

**PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBELAJARAN KEAGAMAAN SISWA  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA N 1 MERIGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**YANSA ANDRESTA  
NIM. 14531016**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
CURUP

Perihal: Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Yansa Andresta

Nim : 14531016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Merigi

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, wr. wb

Curup, 15 Agustus 2018

Mengetahui

Pembimbing I

15/8 2018



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd.  
NIP. 19620204 200003 1 004

Pembimbing II



Syarifah M.Pd.  
NIP. 19860114 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1382 /In.34/1/PP.00.9/09/2018

Nama : **Yansa Andresta**  
NIM : **14531016**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Merigi**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Agustus 2018**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, 27 September 2018  
Rektor IAIN Curup,

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP.197112111999031004

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.**  
NIP. 19620204 200003 1 004

**Penguji I,**

**Dr. H. Ihsandi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

**Sekretaris,**

**Syahipah, M.Pd.**  
NIP. 19860114 201503 2 002

**Penguji II,**

**Baryanto, S. Pd., MM., M.Pd**  
NIP. 19690723 199903 1 004



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

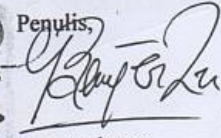
Nama : Yansa Andresta  
Nomor Induk Mahasiswa : 14531016  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Agustus 2018

Penulis,  
  
Yansa Andresta  
NIM. 14531016

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Merigi”. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah barang tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis didalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd, M. Ag selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Plt. Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. beserta perangkatnya.
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd,I. Selaku Plt. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta perangkatnya.
7. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Syaripah. M. Pd selaku pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Penasehat Akademik Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd yang telah memberikan bimbingan kepada penulis baik dalam kegiatan perkuliahan dan penyusunan skripsi penulis.
9. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam , Dosen dan Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
10. Kepala perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka, atas sumbangsih yang telah mereka berikan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua Amin.

Curup, 15 Agustus 2018

Penulis,

Yansa Andresta  
NIM. 14531016

**MOTTO**

***Berangkat dengan penuh keyakinan,  
Berjalan Penuh keikhlasan,  
Istiqomah dalam menghadapi cobaan.***

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Merigi”. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Samsir Alam dan ibunda tercinta Harmayani, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
2. Terima kasih kepada adikku Aldio Bratasena, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
3. Dan tak lupa pula untuk keluarga besarku, yang selalu memberi motivasi kepadaku.
4. Sahabat dan teman seperjuangan terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
5. Untuk teman-teman seperjuanganku PAI angkatan 2018



## ABSTRAK

**YANSA ANDRESTA (14531016)** Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Merigi. Dilatar belakangi oleh manajemen pembelajaran *full day school* yang mempengaruhi pembelajaran keagamaan siswa, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana kondisi manajemen pembelajaran *full day school* di SMA N 1 Merigi (X)? Bagaimana pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Merigi (Y)? Apakah manajemen pembelajaran *full day school* berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi manajemen pembelajaran *full day school*, untuk mengetahui kondisi pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI, dan untuk membuktikan manajemen pembelajaran *full day school* berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidanga studi PAI di SMA N 1 Merigi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 85 siswa kelas XI SMA N 1 Merigi yang terdiri dari 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah t-test satu sampel dan korelasi product moment.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi: *pertama*, manajemen pembelajaran *full day school* di SMA N 1 Merigi menunjukkan kategori “cukup baik”. *Kedua*, pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Merigi menunjukkan kategori “sedang”. *Ketiga*, terdapat pengaruh antara manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Merigi berdasarkan perhitungan statistik dengan koefisien korelasi product moment. Hal ini ditunjukkan oleh koefesien korelasi xy  $r = 0,2915 > r_{\text{tabel } 5\%} = 0,2133$  dan  $r_{\text{tabel } 1\%} = 0,2780$ , ini berarti manajemen pembelajaran *full day school* berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Merigi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga SMA 1 Merigi, Kepala Sekolah, Guru, dan para siswa itu sendiri.

**Kata kunci:** *Manajemen, Pembelajaran Full Day School, Pembelajaran Keagamaan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Keagamaan .....	13
1. Pengertian Pembelajaran .....	13
2. Teori-teori Pembelajaran .....	14
3. Tujuan Pembelajaran Keagamaan .....	19
4. Pendidikan Agama Islam .....	20
B. Manajemn Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	22
1. Pengertian Manajemen .....	22
2. Aktivitas-aktivitas Manajemen .....	25
a. <i>Planning</i> (perencanaan) .....	26
1) Pengertian <i>Planning</i> (Perencanaan) .....	26
2) Sumber-sumber Perencanaan .....	28
3) Kategori Perencanaan .....	30
b. <i>Controlling</i> (Pengendalian/Pengawasan) .....	31
1) Pengertian <i>Controlling</i> Pengendalian/Pengwasan .....	31
2) Prinsip-Prinsip Pengendalian .....	33
3) Proses Pengendalian .....	35
3. Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	36

C. Hubungan Manajemen Pembelajaran <i>Full Day School</i> dan Pembelajaran Keagamaan .....	38
D. Kerangka Berpikir .....	39
E. Penelitian yang Relevan .....	40
F. Hipotesis .....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode dan Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Angket .....	48
2. Wawancara .....	49
3. Observasi .....	49
4. Dokumentasi .....	49
E. Definisi Oprasional Variabel .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Objektif .....	60
B. Hasil Penelitian .....	68
C. Pengujian Persyaratan Analisis .....	72
D. Pengujian Hipotesis .....	75

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran-lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa .....	46
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Kelas.....	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Manajemen pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	51
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pembelajaran Keagamaan Siswa.....	54
Tabel 3.7 Skala Linkert.....	56
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Manajemen Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	69
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pembelajaran Keagamaan Siswa .....	71
Tabel 4.3 Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	72
Tabel 4.4 Tabel Rangkuman Uji Normalitas Data.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	40
Gambar 4.1 Histogram Manajemen Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	69
Gambar 4.2 Histogram Pembelajaran Keagamaan Siswa.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pendidikan banyak faktor yang mendukung pembelajaran, salah satunya dengan merancang manajemen, manajemen merupakan susunan-susunan atau perencanaan yang tersusun secara matang dan sistematis. Manajemen tidak hanya dianut dalam dunia bisnis semata, melainkan juga diaplikasikan kedalam dunia pendidikan, fungsi manajemen dalam pendidikan sangatlah bervariasi, sehingga mampu menunjang terciptanya pendidikan maupun sistem pembelajaran yang ditargetkan.

Dalam hal ini banyak para ahli yang memberikan pengertian manajemen diantaranya, pendapat yang dikemukakan *Marry Parker Follet* ia mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut *John F. Mee* didalam buku manajemen pendidikan disekolah karya Basilius R. Werang mengartikan bahwa manajemen adalah sebagai seni untuk mendapatkan hasil yang maksimum melalui usaha yang minimum demi kesajahteraan dan kebahagiaan pengusaha

---

<sup>1</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h, 12



dan pekerja dan demi memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan diatas terlihat bahwa manajemen adalah mengolah, merencanakan, mengarahkan, maupun membina sehingga terciptalah keinginan dalam pembentukan tujuan yang telah ditargetkan, tentu saja hal ini tak terlepas dari adanya kerja sama tidak bisa dilakukan secara individual, karena didalam manajemen membutuhkan orang lain untuk membantu meyelenggarakan dan menjalankan suatu sistem manajemen, ada pemimpin sebagai pengawas dan ada juga bawahan (guru) sebagai penggerak suatu rencana, maupun tujuan dan organisasi sebagai wadah dalam menjalankan suatu sistem manajemen.

Pemimpin disini dapat diartikan sebagai kepala sekolah sebagai kreator dalam mengungkapkan ide-ide maupun gagasan dalam menjalankan manajemen sebagai pengatur ritme berjalan atau tidaknya suatu manajemen disekolah, sementara bawahan bisa dikatakan guru sebagai ujung tombak dalam pergerakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan maupun orang-orang yang terlibat dalam roda pergerakan manajemen, dan sekolah sebagai wadah untuk menerapkan manajemen ini sehingga bisa berlangsung bersenergi satu sama lain. Bila dikaitkan didalam proses pembelajaran tentunya manajemen ini mampu mengarahkan guru sebagai tenaga pendidik untuk lebih siap lagi dalam menyampaikan ilmu kepada

---

<sup>2</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 1

siswa-siswanya, dengan manajemen yang baik maka akan terciptanya suatu proses pembelajaran yang terencana, tersusun sistematis sehingga mencapai target yang telah ditentukan oleh guru maupun oleh pihak sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembaharuan pendidikan dalam proses belajar mengajar yang menawarkan sejumlah pembelajaran yang inovatif, perlu terus dilakukan sebagai koreksi terhadap pembelajaran yang selama ini digunakan.<sup>3</sup>

Dari sini terlihat jelas bahwa manajemen dibutuhkan juga didalam proses pembelajaran karena suatu perencanaan yang matang akan akan menimbulkan efek yang cukup signifikan tidak hanya bagi guru saja tetapi juga bagi siswa-siswa itu sendiri sehingga menjadikan suatu pembelajaran itu lebih terarah dan tidak terlihat membosankan dan membuang-buang waktu secara percuma. Dan juga sebagai bahan dalam mengevaluasi sebatas mana tujuan yang ditargetkan dalam pembelajaran tersebut telah tercapai.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>4</sup> Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik

---

<sup>3</sup> Ragella Septiana , *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 5.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85

melalui berbagai interaksi dan pengalaman pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama dari seorang guru, guru berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung. Akhir-akhir ini pemerintah berperan aktif dalam dunia pendidikan mulai dari kesejahteraan tenaga pengajar (guru) yang diperhatikan melalui sertifikasi guru/tunjangan guru, beasiswa-beasiswa yang diberikan oleh pemerintah bagi peserta didik, dan penyusunan kebijakan-kebijakan pendidikan mulai dari sistem pembelajaran hingga pengajaran. Salah satunya adalah pembelajaran yang berbasis *full day School*, secara garis besar *full day Scholl* merupakan kebijakan yang menuntut pembelajaran dengan jam tambahan lebih lama disekolah, dalam artian tambahan jam pembelajaran yang biasanya sedikit menjadi lebih banyak, tentu saja pembelajaran-pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.

Pemerintah sudah menetapkan suatu kebijakan *full day school* menurut Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017.

Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap.<sup>5</sup>

Dengan adanya kebijakan pemerintah, khususnya Kemendikbud yakni penambahan kegiatan pembelajaran yang berbasis *full day School* yang dilakukan dari jam 07:30-16:00. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam aktivitas *full day school* ini juga menunjukkan bahwa memerlukan manajemen yang cukup solid terlebih lagi didalam proses pembelajarannya antara satu dengan yang lain khususnya orang-orang yang terlibat didalam lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah, karena jika manajemen ini tidak berjalan dengan baik maka tentu saja akan menimbulkan perencanaan yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pada pembelajaran sistem *full day school* guru berperan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional.

Salah satu contoh pembelajaran yang diambil dalam penulisan ini adalah pelajaran pendidikan agama Islam, Pengetahuan tentang keagamaan sangatlah penting bagi siswa, terlebih lagi menjadi landasan dalam tindakan maupun perilaku siswa. Tak terkecuali didalam lingkungan

---

<sup>5</sup>KumparanNews, *Isi Peraturan Mendikbud Tentang full day school*, <https://kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school>, di Akses pada Rabu 14 Juni 2018

sekolah SMA 1 Merigi yang telah menerapkan *full day school* secara otomatis banyak menghabiskan waktunya di sekolah pengetahuan keagamaan sangatlah diperlukan dalam bimbingan atau pedoman dalam bekal mereka kelak, bukan hanya pembelajaran yang berbasis umum semata pembelajaran berbasis agama juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penanaman pengetahuan keagamaan ini tidak hanya tugas seorang guru dan sekolah saja melainkan juga keluarga berperan aktif dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan keagamaan dan pengimplementasian dalam keagamaan.

Adapun hasil wawancara dengan seorang guru PAI yang mengajar di SMA 1 Merigi tentang pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa menunjukkan pengaruh yang baik dengan adanya tambahan jam dalam menyampaikan materi, namun guru juga terkendal dengan anak-anak yang masih kesulitan dalam menyerap ilmu agama yang disampaikan dikarenakan kurangnya pendidikan agama yang mereka dapatkan didalam keluarga, maupun lingkungan dan lain sebagainya, sehingga masih kurangnya pengetahuan tentang keagamaan.<sup>6</sup> Hal ini juga selaras dengan hal yang disampaikan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa cukup kesulitan dalam memahami pelajaran agama dikarenakan kurangnya pendidikan agama yang ia dapatkan dalam keluarga, ataupun lingkungan sekolahnya terdahulu.<sup>7</sup>

Dari pengamatan dan wawancara singkat ada beberapa masalah yang ditemui oleh peneliti dalam penerapan manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa.

---

<sup>6</sup> Mahdalena, Wawancara, tanggal 8 Januari 2018.

<sup>7</sup> Fran, Wawancara, tanggal 8 Januari 2018.

*Pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman pembelajaran agama yang disampaikan oleh guru disebabkan pemahaman agama yang kurang.

*Kedua*, dalam proses pembelajaran metode dan strategi yang tidak bervariasi menyebabkan kejenuhan di dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan pada materi agama yang disampaikan oleh guru.

*Ketiga*, fasilitas yang kurang memadai membuat siswa tidak dapat mengembangkan pemahaman tentang keagamaan, seperti kurangnya bahan bacaan yang berkaitan tentang pendidikan agama Islam.

*Keempat*, lingkungan siswa yang kurang mendukung, seperti lingkungan keluarga acuh tak acuh terhadap mahasiswa yang seharusnya mendapatkan dorongan dari keluarga agar tercapainya tujuan, maupun lingkungan pergaulan dengan teman sejawat yang tidak pula memberi motivasi untuk lebih giat dan maju untuk mencapai tujuan.

*Kelima*, minat maupun motivasi dalam siswa itu sendiri yang masih mengikat diri sehingga tidak terjadi pergerakan untuk melakukan tindakan lebih baik lagi. Hanya bermalas-malasan menunggu waktu tanpa adanya kemajuan untuk belajar yang merupakan kewajibannya terlebih lagi bagi bekal dunia akhirat.

Bisa jadi ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah khususnya guru agama dalam meningkatkan pengetahuan agama melalui proses pembelajaran yang efektif, terlebih lagi di dalam sekolah yang



berbasis umum, yang hanya mempelajari agama melalui pembelajaran pendidikan agama islam dalam waktu 3 jam dalam seminggu. Tentu saja ini merupakan batu loncatan bagi pihak sekolah mengemas sedemikian rupa bagaimana menanamkan pengetahuan keagamaan terhadap siswa. Terlebih lagi bagaimana memanfaatkan kebijakan pembelajaran *full day school* yang banyak menyita waktu belajar siswa disekolah, yang nota benenya sekolah umum dan bukan sekolah agama, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan agama siswa.

Melihat dari fenomena yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitin tentang “Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Pembelajaran Keagamaan Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Merigi”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti.<sup>8</sup> Identifikasi berarti mengenali masalah, yaitu dengan cara mendaftar faktor-faktor yang berupa permasalahan.<sup>9</sup> Jadi identifikasi masalah adalah tindakan yang diperlukan untuk mengetahui inti dari permasalahan yang akan diteliti.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat peneliti identifikasi masalah-masalah yang memungkinkan mempengaruhi

---

<sup>8</sup> Ridwan, *Metode & Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6

<sup>9</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), h. 90

manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa sebagai berikut:

1. Guru PAI diperkirakan berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa.
2. Peran orang tua diperkirakan berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa.
3. Metode pembelajaran diperkirakan berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa.
4. Fasilitas yang memadai diperkirakan berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa.
5. Lingkungan sekolah diperkirakan berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa.
6. Minat dan motivasi diperkirakan berpengaruh terhadap pembelajaran keagamaan siswa.
7. Manajemen pembelajaran *full day school* diperkirakan berpengaruh dalam pembelajaran keagamaan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya bidang garapan dalam penelitian ini, serta keterbatasan pengetahuan akademik maupun waktu dalam meneliti dan untuk lebih memperjelas serta memberi arah yang tepat dalam penulisan ini perlu adanya batasan masalah dalam pembahasannya, maka penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut: “*Pengaruh Manajemen Pembelajaran*

*Full Day School Terhadap Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Merigi”.*

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di SMA 1 Merigi?
2. Bagaimana kondisi Pembelajaran Keagamaan Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Merigi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *Full Day School* terhadap pembelajaran keagamaan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Merigi?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di SMA 1 Merigi.
2. Untuk mengetahui kondisi Pembelajaran Keagamaan Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Merigi.
3. Untuk membuktikan Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Pembelajaran Keagamaan Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

**F. Mamfaat penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermamfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang manajemen *full day school* khususnya bidang pendidikan agama islam dalam pembelajaran keagamaan siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lingkungan sekolah baik itu guru dan sebagainya.
- c. Bagi Sekolah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian selanjutya

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab Pertama Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua Landasan teoritis yang berisikan, Pengertian Pembelajaran keagamaan, Teori-teori Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran Keagamaan, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Manajemen, Aktivitas-aktivitas Manajemen, Pembelajaran *Full Day School*, dan Hubungan antara Manajemen Pmebelajaran *Full Day School* Terhadap Pembelajaran Keagamaan Siswa.

Bab Tiga Metodologi Penelitian yang berisikan Tentang Metode dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Oprasional Variabel, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Laporan Hasil Penelitian yang berisikan tentang Deskripsi Data, Persyaratan Pengujian Hipotesis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

Lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Keagamaan**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan amalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, sehingga yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>10</sup>

Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran. Sebagai suatu proses interaksi, maka pembelajaran harus diatur, dikelola, dan dilaksanakan secara logis, sistematis, dan terukur agar dapat memperkirakan berbagai kemungkinan termasuk proses dan hasil yang akan dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan.

Pembelajaran secara simpel diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya

---

<sup>10</sup> Fakhruddin, *Micro Teaching*, (Curup:LP2 STAIN CURUP, 2013), h. 137



(mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang terarah menuju proses pembelajaran yang akan dicapai, dan pembelajaran merupakan komponen yang paling utama.

Bila dikaitkan dengan agama maka pembelajaran ini bisa dijadikan suatu kegiatan dalam mentranfer ilmu khususnya didalam agama. Agama merupakan item yang penting didalam kehidupan manusia, tak terkecuali bagi siswa itu sendiri dengan mereka mengetahui ilmu-ilmu agama dan mempelajari Pendidikan Agama Islam, maka bisa mebentuk karekter anak yang lebih religius dan mengedepankan akhlak moral, baik itu antar sesama maupun kepada guru mereka, dan selain itu disini siswa dituntut untuk mampu melaksanakan dan menjalankan kehidupan beribadah mereka melalui Pendidikan Agama Islam ini lah sisiwa diajarkan lebih mendalam masalah agama.

## **2. Teori-Teori Pembelajaran**

Teori dalam pembelajaran/belajar merupakan hal pokok dalam penunjang terjadinya interasi didalam proses belajar mengajar, dengan kata lain dengan adanya teori didalam pembelajaran maka guru memiliki panduan didalam

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 17

meyampaikan pembelajaran sesuai dengan teori yang ada. Teori-teori dalam pembelajaran antara lain:

a. Behavioristik (tingkah laku)

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Menurut Thorndike dalam Hamzah mengemukakan sebagai berikut: proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).<sup>12</sup>

Hal ini disempurnakan kembali oleh *Skinner* masih didalam Hamzah yang menungkapkan pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan lainnya, dan interaksi ini akhirnya memengaruhi respons yang dihasilkan sedangkan respon yang diberikan juga menghasilkan berbagai konsekuensi yang pada gilirannya akan memengaruhi tingkah laku siswa.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam teori pembelajaran ini adalah tingkah laku dari peserta didik itu sendiri bagaimana mereka merespon atas pembelajaran yang diberikan oleh guru baik itu berfikir,

---

<sup>12</sup> Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 9

meluapkan perasaan maupun menunjukkan gerakan dalam memahami pembelajaran tentu saja melalui guru yang menstimulasi sehingga terjalin interaksi yang baik antara keduanya.

b. Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan tingkat proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Menurut *Piaget* dalam Hamzah salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat, bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni (1). Asimilasi, (2). Akomodasi, dan (3) Equilibrasi.<sup>14</sup> Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Asimilasi, yakni merupakan proses penyatuan (integritas) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa.
- 2) Akomodasi, yakni merupakan penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru.
- 3) Equilibrasi, yakni penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 10

lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir bersambung-sambung menyeluruh.

c. Afektif

Afektif merupakan pembelajaran yang bersifat sikap dari hasil pembelajaran itu sendiri, bagaimana siswa setelah memahami secara kognitif dalam pembelajaran maka ia tampakkan melalui sikap, tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran itu membekas dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

Menurut *Bloom* dalam Hamzah mengungkapkan bahwa ada lima tingkatan didalam pembelajaran afektif ini, yaitu: (1). Pengenalan, (2). Merespons, (3). Penghargaan, (4). Pengorganisasian, dan (5). Pengamalan.<sup>15</sup>

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan, adalah ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu.
- 2) Merespons, adalah aktif dalam berpartisipasi.
- 3) Penghargaan, adalah menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.14

- 4) Pengorganisasain, adalah menghubungkan-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai.
- 5) Pengamalan, adalah menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, afektif merupakan penerapan ataupun pengimplementasian didalam pembelajaran ataupun nilai-nilai yang terkandung didalam pembelajaran itu sendiri, bagaimana siswa mampu mengamalkan dan menerapkan pembelajaran itu kedalam lingkungan sehari-hari dalam artian menjadikan sebagai pola hidup siswa.

Dengan menerapkan ketiga teori pembelajaran diatas maka akan memudahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, bagaimana pembelajaran membawa perubahan tingkah laku *behavioristik* adanya respon dan interaksi yang baik terjalin didalam suatu pembelajaran tentu saja menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang tadinya kurang baik menjadi baik, yang dari kurang disiplin menjadi disiplin, yang masih belum melaksanakan kewajiban seorang muslim menjadi lebih taat beribadah dan menjalankan kewajibannya. Kemudian adanya pengetahuan *kognitif* yakni pengetahuan yang didapat didalam pembelajaran keagamaan, yakni membawa pengaruh yang baik dalam menambah wawasan mengenai Pendidikan Agama Islam, dengan banyaknya wawasan mengenai agama tentu saja akan membuat siswa menjadi lebih aktif didalam pembelajaran, sehingga interaksi dan

respon yang terjadi anatar siswa dan guru menjadi lebih baik, ini menunjukkan bahwa penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru telah berhasil mendidik dan menambah pengetahuan siswa.

### **3. Tujuan Pembelajaran Keagamaan**

Didalam pembelajaran tentulah memiliki tujuan didalam setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswanya secara umum tujuan dari pembelajaran adalah mencerdaskan siswa serta menambah pengetahuan bagi siswa, sehingga terciptalah generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Hal ini juga tak terlepas didalam dunia islam, tujuan dari pembelajaran keagamaan ialah menanamkan sifat-sifat yang selalu beriman kepada Allah SWT, serta menjalankan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya.

Menurut Zuhairani dalam Ahmad Susanto menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia ini dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. *Pertama*, tujuan umum meliputi: (1). Membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, (2). Beriman teguh, (3). Beramal shaleh serta berakhlak mulia, dan (4). Berguna bagi masyarakat, agama dan negara. *Kedua*, tujuan khusus meliputi: (1). Penanaman rasa agama kepada peserta didik, (2). Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, (3). Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam, dan Rukun Iman, (4). Membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktekkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan (5). Membiasakan contoh teladan yang baik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta, 2013), h.280



Dari penjelasan diatas terlihat bahwa inti dari tujuan pembelajaran keagamaan adalah membentuk karakter siswa yang memiliki keteguhan dan iman yang kuat, menjadi generasi pemuda yang berkarakter dan berdedikasi yang tinggi bagi nusa dan bangsanya tanpa meninggalkan kewajibannya terhadap agam Islam.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Secara terminologi pengertian pendidikan agama Islam akan penulis kemukakan beberapa pendapat diantaranya adalah Ahmad Tafsir mengemukakan “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>17</sup> Menurut Abdul Rachman Shalleh :

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>18</sup>

Zuhairini dkk, mengemukakan “Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>19</sup>

Dari pengertian dan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha membimbing dan membina jasmani dan rohani anak didik berdasarkan ajaran Islam sehingga ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh,

---

<sup>17</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (iputat Pers, Jakarta : 2002), h. 32

<sup>18</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Gema Insani Panca Perkasa, Jakarta : 2000), h. 31

<sup>19</sup> Zuhairin. et.al, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya : 1983), h.

guna terwujudnya kehidupan yang baik dunia dan akherat. Guru Bimbingan yang diberikan untuk lingkungan pendidikan dibebankan oleh guru atau pendidik sementara dalam lingkungan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi , serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan menjadikan mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk berbuat pekerjaan yang mulia.

Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka. Agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajiban sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjahui segala larangan-larangan agama.

## **B. Manajemen Pembelajaran *Full Day School***

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu sistem yang banyak diterapkan pada tiap-tiap organisasi ataupun institusi-institusi, manajemen ini berfungsi sebagai landasan didalam perencanaan-perencanaan, target ataupun program-program yang akan dijalani. Baik itu dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang, dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu sistem yang konkrit dalam menunjang suatu tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.<sup>20</sup> Adapun didalam referensi lain menerangkan manajemen secara etomologi berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologi, tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Hasibun manajemen adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu<sup>21</sup>

Sedangkan menurut *G. R. Terry* mengatakan bahwa manajemen merupakan sutu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk

---

<sup>20</sup>Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 4.

<sup>21</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 7

menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah terencana/diatur, terorganisir dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Sehingga mampu mendapatkan hasil dari tujuan sesuai yang telah direncanakan ataupun disusun sedemikian rupa. Selain itu manajemen biasanya juga bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan salah satunya dalam bidang pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dari kegiatan pengajaran, yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah guru disebabkan guru adalah penatur, pembimbing dalam pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan rekayasa perilaku. Pembelajaran biasanya menjadi perhatian psikologi pendidikan.<sup>23</sup> Dalam pendapat lain Abudin Nata menjelaskan bahwa

---

<sup>22</sup> Hikmat, *Log.Cit*, h.12

<sup>23</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2015), h. 33

pembelajaran diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>24</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah pemamfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam individu yang maupun faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien, tersusun secara optimal melalui program-program perencanaan itu sendiri sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terencana.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu bentuk dari usaha guru dalam dalam menyusun, merencanakan, memprogram suatu kegiatan maupun menyampaikan pembelajaranya secara efektif sehingga peserta didik mampu memahami materi-materi/pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan manajemen yang baik maka akan tercipta lah suasana pendidikan maupun pembelajaran yng tersusun secara sistematis sehingga menimbulkan dampak kedisipilinan baik itu didalam diri guru itu sendiri dan terkhususnya terhadap siswa-siswanya sehingga menjadikan suatu pembelajaran yang saling bersinergi satu sama lain.

## **2. Aktivitas-Aktivitas Manajemen**

Aktivitas-aktivitas didalam manajemen merupakan pengaaplikasian dalam manajemen maupun bentuk langkah-langkah dari manajemen itu sendiri,

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 85

sehingga manajemen ini bisa dilihat berjalan dan terencana sesuai dengan targetnya, dari aktivitas-aktivitas ini lah akan terlihat adanya perencanaan, pengorganisasian, tindakan/pelaksanaan, dan pengendalian ataupun pengawasan.

Menurut *Terry* dalam Hikmat mengungkapkan bahwa ada empat aktivitas-aktivitas manajemen yang dikenal dengan istilah POAC yakni: (1) *Planing* (perencanaan) (2) *organizing* (pengorganisasian), (3) *Actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan/pengendalian)<sup>25</sup>.

Dimana penjelasannya sebagai berikut: *planing* (perencanaan) adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan merumuskan kegiatan-kegiatan yang perlu dicapai. Disini terlihat jelas bahwa pembelajaran membutuhkan *planing* (perencanaan) dalam aktivitasnya sehingga memiliki kegiatan-kegiatan yang terarah dan sistematis.

*Organizing* (pengorganisasian) adalah perurutan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, *Organizing* atau pengorganisasian merupakan bentuk dari pengelompokan-pengelompokan suatu kegiatan maupun penyusunan-penyusunan kegiatan sehingga menjadi suatu hal yang rinci didalam manajemen.

---

<sup>25</sup> Hikmat, *Log., Cit*, h. 30

*Actuating* (Pelaksanaan/Pergerakan) yakni Pelaksanaan atau pergerakan yakni membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan didalam proses pembelajaran ialah motivasi atau penggerak dalam melakukan proses belajar, bisa itu motivasi dala diri ataupun motivasi yang diberikan oleh guru itu sendiri sehingga menimbulkan pergerakan yang membuat siswa mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. *Controlling* (pengawasan) ialah sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar (ukuran). Mengingat keterbatasan pengetahuan akademik, waktu dan biaya maka peneliti mengambil dua jenis aktivitas manajemen, yakni *planning* (perencanaan) dan *controlling* (pengendalian/pengawasan).

#### **a. *Planning* (Perencanaan)**

##### **1) Pengertian perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu hal yang mendasar dalam proses dari manajemen, perencanaan berfungsi sebagai pondasi dalam menetapkan tujuan dengan rencana yang matang dan terukur secar sistematis maka akan semakin baik sautu manjemen yang akan dijalankan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber daya lainnya.

Menurut Kauffman, dalam Nanang Fattah mengungkapkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>26</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan, oleh *Gibson dkk.*

Yang mengungkapkan bahwa perencanaan mencakup kegiatan yang menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Siagian mengemukakan bahwa perencanaan merujuk kepada keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan dasar dalam berjalannya manajemen, perencanaan merupakan langkah-langkah dalam penentuan, masa panjang sehingga hal-hal yang harus tercantum dalam perencanaan telah difikirkan dan direncanakan sehingga manajemen berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Berikut ini skema dalam proses perencanaan dan langkah-langkahnya:

- a) Penetapan Tujuan, yakni mengusahakan untuk memperoleh informasi yang terandal tentang aktivitas yang terkandung didalamnya.
- b) Pemograman, analisis dan klasifikasi informasi.

---

<sup>26</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 49

<sup>27</sup> Basalius R. Werang, *Log., Cit*, h.3



- c) Penjadwalan, yakni menentukan dasar perencanaan dan batasan.<sup>28</sup>

Dari skema ini lah yang akan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sistem perencanaan, sehingga berjalan dengan baik dan terhindar kegiatan-kegiatan diluar sistem perencanaan, maka terciptalah perencanaan yang efektif sesuai dengan target dan tujuan.

## 2) Sumber-Sumber Perencanaan

Perencanaan tentu memiliki sumber-sumber untuk menentukan langkah maupun sikap yang akan ditempuh dalam menyusun perencanaan, dengan banyak sumber-sumber dalam perencanaan maka akan terwujud perencanaan yang memiliki efektifitas.

Sumber-sumber perencanaan antara lain: (1). Kebijakan kepemimpinan (*policy top management*), (2). Hasil pengawasan, (3). Kebutuhan masa depan. (4). Penemuan-penemuan baru. (5). Prakarsa dari dalam. (6). Prakarsa dari luar.<sup>29</sup>

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Kebijakan kepemimpinan (*policy top management*), bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan (*policy*), sebab merekalah para pemegang *policy*.
- b) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan

---

<sup>28</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h.48

<sup>29</sup> Marno & Triyo Suoriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (PT.Refika Aditama: Bandung,2008), h. 14

maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah dilaksanakan.

- c) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
- d) Penemuan-penemuan baru, yakni suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide atau pendapat baru, ataupun perkarsa baru untuk suatu kegiatan kerja.
- e) Prakarsa dari dalam, yaitu suatu *planing* yang dibuat akibat dari inisiatif atau asal-usul atau saran-saran dari bawahan (pegawai atau anggota) dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- f) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran maupun kritikan dari orang-orang di luar organisasi ataupun dari masyarakat luas.

Dari beberapa penjelasan diatas terlihat bahwa, sumber-sumber perencanaan ini diperlukan dalam menentukan perencanaan, karena sumber-sumber ini yang menjadi landasan atau panutan dalam menyusun perencanaan sehingga perencanaan bisa dibuat dan dirancang sesuai dengan kebutuhan yang efektif dan efisien.

### 3) Kategori Perencanaan

Setelah melihat sumber-sumber dari perencanaan, maka selanjutnya kita melihat kategori-kategori perencanaan/macam-macam dari perencanaan. Perencanaan sangatlah bervariasi sehingga pimpinan dalam hal ini berperan aktif dalam mencerna ataupun menganalisa perencanaan dengan matang, sehingga perencanaan yang dirancang lebih tepat sasaran.

Ada sejumlah kategori perencanaan (*planning*) yang perlu diketahui, di antaranya adalah sebagai berikut: (1). Perencanaan Fisik/*physical planning*, (2). Perencanaan fungsional/*functional planning*, (3). Perencanaan secara luas/*comprehensive planning*, (4). perencanaan yang dikombinasikan/*general combination planning*.<sup>30</sup>

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Perencanaan fisik (*physical planning*), adalah perencanaan yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material gedung dan alat-alat.
- b) Perencanaan fungsional (*functional planning*), adalah sebuah perencanaan yang berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu.
- c) Perencanaan secara luas (*comprehensive planning*), adalah perencanaan semesta , yaitu suatu perencanaan yang mencakup kegiatan-kegiatan secara keseluruhan dari pada suatu usaha yang mencakup faktor-faktor intern dan ekstern.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 15

d) Perencanaan yang dikombinasikan (*general combination planning*), adalah perencanaan yang meliputi berbagai unsur-unsur dari perencanaan tersebut diatas yang digabungkan dan dikombinasikan sedemikian rupa menjadi satu pola yang lengkap dan sempurna.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan disini bermacam-macam, ada perencanaan fisik yakni bersifat yang nampak, berwujud seperti bangunan maupun alat-alat yang dibutuhkan dalam suatu organisasi, kemudian perencanaan fungsional yang berkaitan dengan tugas-tugas ataupun pekerjaan-pekerjaan, kemudian perencanaan secara luas yakni mencakup segala item kegiatan-kegiatan baik di dalam *intern* maupun dari luar *ekstern*, dan yang terakhir adalah perencanaan yang dikombinasikan yang mencakup ketiga aspek kategori perencanaan diatas di kolaborasikan dan dipadukan sedemikian rupa sehingga menjadi sempurna dan lengkap.

## **b. *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)**

### **1) Pengertian *Controlling* (Pengendalian/Pengawasan)**

*Controlling* (Pengendalian/Pengawasan) merupakan item yang saling berkaitan dengan perencanaan dalam kata lain setelah perencanaan yang sedemikian rupa telah direncanakan dan berjalan maka dibutuhkanlah pengendalian dan pengawasan, hal ini biasa dilakukan oleh orang yang memiliki peran penting didalam manajemen maupun organisasi, didalam perusahaan maka pengendalian dan pengawasan bisa dilakukan oleh direktur

utama maupun menejer suatu perusahaan sementara didalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah maka akan ditemukan bertindak sebagai pengendalian dan pengawas adalah kepala sekolah ataupun guru.

Pengawasan atau *controlling* adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga.<sup>31</sup> Sementara itu menurut Murdick mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.<sup>32</sup>

Dari beberapa kutipan diatas terlihat bahwa pengendalian dan pengawasan (*controlling*) merupakan hal yang pokok dalam manajemen, sehingga *controlling* ini merupakan item yang mencakup semua manajemen yang berfungsi untuk melihat dan mengendalikan peoses-proses didalam manajemen sehingga berjalan dengan tujuan-tujuan yang telah direncanakan sehingga tidak keluar dari konteks awal dalam perencanaan itu sendiri.

## **2) Prinsip-Prinsip Pengendalian**

Prinsip merupakan hal yang mendasar, terlebih lagi didalam pengawasan/pengendalian prinsip diperlukan sehingga pimpinan ataupun guru dalam hal ini mempunyai ketetapan keteguhan didalam mengendalikan dan mengawasi manajemen pembelajaran itu sendiri, dengan demikian

---

<sup>31</sup> Hikmat, *Log., Cit*, h.137

<sup>32</sup> Nanang Fattah, *Log., Cit*, h.101

apabila pimpinan ataupun guru mempunyai prinsip didalam pengawasannya maka proses didalam pengawasa baik itu pembelajaran dan kinerja akan menjadi lebih terstruktur dan terkendali.

Menurut Koontz & O'Donnel dalam Marno dan Triyo Supriyatno mengemukakan bahwa, azas-azas/prinsip pengendalian/pengawasan sebagai berikut: (1). Prinsip tercapainya tujuan, (2). Prinsip efesiensi pengendalian, (3). Prinsip tanggung jawab pengendalian, (4). Prinsip pengendalian terhadap masa depan, (5). Prinsip pengendalian langsung, (6). Prinsip refleksi perencanaan, (7). Prinsip penyesuaian dengan organisasi, (8). Prinsip pengendalian individual, (8). Prinsip standar, (9). Prinsip pengawasan terhadap strategis, (10). Prinsip perkecualian, (11). Prinsip pengendalian, (12). Prinsip peninjauan kembali, (13). Prinsip tindakan.<sup>33</sup>

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Prinsip tercapainya tujuan, pengendalian harus ditujukan kerah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindari penyimpangan/deviasi dari perencanaan.
- b) Prinsip efesiensi pengendalian. Pengendalian efesiensi ini bertujuan untuk menghindari deviasi-deviasi dari perencanaan sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang diluar dugaan.
- c) Prinsip tanggung jawab pengendalian. Pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila meneger dapat bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan perencanaan.

---

<sup>33</sup> Marno & Triyo Supriyatno, *Log., Cit*, h.25

- d) Prinsip pengendalian terhadap masa depan. Pengendalian yang efektif harus ditujukan kearah pencegahan, penyimpangan perencanaan yang akan terjadi, baik waktu sekarang maupun masa yang akan datang.
- e) Prinsip pengendalian langsung. Teknik kontrol yang paling efektif adalah manajer mengusahakan adanya bawahan yang baik. Cara yang tepat untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan ialah mengusahakan sedapat mungkin para petugas memiliki kualitas yang baik. Dalam artian bahwa manajer turun langsung dalam mengawasi.
- f) Prinsip refleksi perencanaan. Pengendalian harus disusun dengan baik, sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan perencanaan.
- g) Prinsip penyesuaian dengan organisasi. Pengendalian harus dilakukan sesuai dengan struktur organisasi.
- h) Prinsip pengendalian individual. Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manajer.
- i) Prinsip standar. Kontrol yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat digunakan sebagai tolak ukur pelaksanaan, dan tujuan yang dicapai.
- j) Prinsip pengawasan terhadap strategis. Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan perhatian yang ditentukan terhadap faktor-faktor yang strategis.

- k) Prinsip perkecualian. Perkecualian ini dapat terjadi dalam keadaan tertentu ketika situasi berubah atau tidak sama.
- l) Prinsip pengendalian fleksibel. Pengendalian harus luwes untuk menghindarkan kegagalan pelaksanaan rencana.
- m) Prinsip peninjauan kembali. Sistem kontrol harus ditinjau berkali-kali, agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan.
- n) Prinsip tindakan. Pengendalian dapat dilakukan apabila ukuran-ukuran rencana organisasi, *staffing*, dan *directing*.

### 3) Proses Pengendalian

Pengendalian dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Seseorang manajer dapat melakukan fungsi pengendalian dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengendalian itu melalui tahap-tahap tertentu.

Berikut ini skema pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yang dikemukakan oleh Robert dalam Siswanto, antara lain: (1). Menetapkan standar dan metode pengukuran kinerja, (2). Mengukur kinerja, (3). Membandingkan kinerja sesuai dengan standar, (4). Mengambil tindakan perbaikan.<sup>34</sup>

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Menetapkan standar dan metode pengukuran kinerja, penetapan standar dan metode untuk pengukuran kinerja bisa mencakup standar ukuran segala hal.

---

<sup>34</sup> Siswanto *Log., Cit*, hlm 51



- b) Mengukur kinerja, merupakan proses yang berlanjut dan repetitif dengan frekuensi aktual tergantung pada jenis aktivitas yang sedang ukur.
- c) Membandingkan kinerja sesuai dengan standar, yakni membandingkan hasil yang telah diukur dengan target standar yang telah ditetapkan.
- d) Mengambil tindakan perbaikan, dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi atau terhadap standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah-langkah inilah yang menjadi pedoman seorang pimpinan/manajer dalam mengendalikan suatu organisasi sehingga sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menjadi sempurna, efektif dan efisien.

### **3. Pembelajaran *Full Day Scholl***

*Full day school* merupakan program yang memuat proses pembelajaran yang relatif lama (penambahan jam pembelajaran) yang biasanya hanya dua jam satu kali pertemuan maka di *full day school* ditambah menjadi tiga jam pembelajaran satu kali pertemuan, sehingga siswa dan guru banyak menghabiskan waktu disekolah dengan membahas pembelajaran yang lengkap dan terperinci.

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Yang terdiri dari kata *full* berarti penuh<sup>35</sup>, dan *day* artinya hari<sup>36</sup>. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedang *school* artinya sekolah<sup>37</sup>. Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *fullday school* adalah suatu sistem pendidikan yang mengandung pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar sehari penuh, dengan penambahan-penambahan jam belajar, pengembangan kreatifitas siswa maupun hal lainnya sesuai dengan kebijakan sekolah dan jenjang pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan, pembelajaran dan sosialisasi siswa banyak dihabiskan disekolah.

---

<sup>35</sup> John M.Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 259

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 165

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 504

<sup>38</sup> <https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>, diakses pada pukul 13:00 tanggal 7 November 2017

### **C. Hubungan Manajemen Pembelajaran *Full Day School* dan Pembelajaran Keagamaan**

Manajemen pembelajaran merupakan suatu bentuk dalam penyusunan perencanaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, khususnya didalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan memberikan kesan yang telah tersusun sistematis dan runtun sesuai dengan target yang telah direncanakan oleh guru. Manajemen pembelajaran adalah item penting didalam pendidikan, dengan manajemen yang baik maka sistem proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan guru.

Bila manajemen pembelajaran dikaitkan dengan sistem *Full day school*, yang merupakan sistem didalam pendidikan meliputi: penambahan jam pembelajaran didalam proses belajarnya, menjadikan pendidikan karakter didalam setiap tujuan pembelajarannya menjadi suatu hal yang bisa dikombinasikan melalui manajemen, bagaimana seorang guru mampu merancang pembelajaran yang efektif dengan waktu yang cukup lama didalam penyampaian pembelajarannya, sehingga seorang guru memafaatkan *full day school* ini sebaik mungkin untuk menyampaikan ilmunya serta membentuk karakter siswa.

Melalui pembelajaran keagamaan (Pendidikan Agama Islam) siswa secara mendalam dituntun oleh guru untuk membentuk karakter siswa yang baik dan disiplin tinggi, beriman kepada Allah serta menjauhi larangan-

laranganNya, sehingga tertanam kuat didalam dirinya kecintaan terhadap agama Islam. Tidak dipungkiri bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang begitu kompleks dan lengkap sehingga karakter siswa bisa dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Kolaborasi antara manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa adalah salah satu kesempatan guru dalam memanfaatkan sistem ini untuk menjadikan siswa mempunyai keteguhan yang kuat didalam beragama, sehingga siswa ini mempunyai karakter-karakter penerus bangsa yang berguna bagi agama dan negaranya.

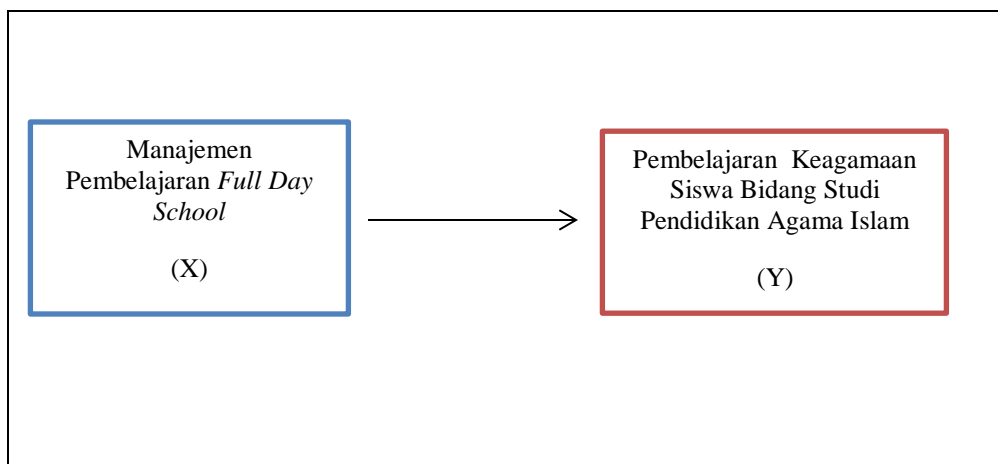
#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Manajemen pembelajaran *full day school* merupakan susunan, ataupun perencanaan yang ditempuh dalam ruang lingkup pendidikan sehingga dengan adanya manajemen/perencanaan atau persiapan yang matang maka akan tercapai tjuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran keagamaan ialah mengupas mengenai hal-hal aktivitas belajar-mengajar baik itu pengetahuan,sikap, maupun penerapan didalam kehidupan sehari-hari, terutama didalam bidang ilmu agama sehingga peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai Agama didalam dirinya dan mampu menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dilihat dari pemaparan diatas maka dapat membentuk kerangka kerangka berfikir sebagi berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis

#### E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah Susila Yanti, Mahasiswa pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah, STAIN Curup tahun 2016 yang berjudul “*Manajemen Pembelajarann Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Di SMPN 1 Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebongi)*” yang menjelaskan bahwa di SMPN 1 Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong telah melaksanakan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dengan baik. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah bersinergi dlam menyampaikan dan mengatur Pendidikan Agama Islam serta dibantu dengan lingkungan sekolah yang

baik berupa sarana dan prasarana yang baik serta manajemen pembelajaran yang bervariasi yang menarik minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianita, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2013 berjudul "*Peranan Full day school dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Uswah Tuban*" yang menjelaskan bahwa sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajarnya, di SDIT Al Uswah Tuban mempunyai beberapa program yang salah satunya pemisahan mapel Al-Quran dari mapel PAI untuk kegiatan pembelajarannya, dan penambahan jam pelajaran untuk mapel Al-Quran lebih banyak, yaitu 10 jam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nono Supriati, mahasisiwa jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Curup, Tahun 2017, berjudul "*Pengaruh full day school terhadap hasil belajar sisiwa*" yang menjelaskan bahwa dengan *full day school* siswa lebih berkonsentrasi memiliki dorongan, siap menerima pembelajaran, tidak merasa capek, tidak merasa tertekan, tidak bosan/jenuh, merasa senang, menambah wawasan dan mendapatkan kreatifitas. Hasil dari perhitungan akhir diperoleh sebesar 0,44 termasuk pada kategori sedang. Secara universal terdapat pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi pendidikan agama Islam. Akan tetapi dari kedua penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban yang bersifat sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya secara empiris. Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

Perlu dikemukakan bahwa pengajuan hipotesis didasarkan atas hipotesis nol ( $H_0$ ), dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol adalah koefisien korelasi antara variabel X dengan Y sama dengan nol, artinya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dengan Y. Sedangkan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) adalah koefisien korelasi menunjukkan harga lebih besar dari nol. Artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif Bacaan Wajib Bagi Peneliti dan Mahasiswa Program S1, dan S2 di Lingkungan Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, cv : 2013), h. 53

Adapun hipotesis yang digunakan hipotesis deskriptif dengan rumus t-test dan hipotesis asosiatif dengan rumus korelasi product moment. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis deskriptif digunakan untuk menjawab hipotesis satu dan dua, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan hipotesis asosiatif. Setelah hipotesis asosiatif terjawab dengan rumus korelasi product moment lebih lanjut dilakukan uji determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini ada tiga kemungkinan hipotesis penelitian:

1. Manajemen pembelajaran *fullday school* di SMA N 1 Merigi dikategorikan baik.
2. Pembelajaran keagamaan siswa di SMA N 1 Merigi dikategorikan tinggi.
3. Pengaruh manajemen pembelajaran *fullday school* berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Merigi.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yang mana peneliti mendapatkan data serta menganalisanya dengan menggunakan hitungan angka kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

“Metode deskriptif adalah metode yang menunjukkan kepada masalah yang sedang terjadi, yang umumnya tertuju pada masalah yang ada sekarang yang ciri-cirinya sebagai berikut: memusatkan diri pada masalah aktual, data mula-mula dikumpulkan dan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.”<sup>40</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi/tempat penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMA 1 Merigi, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang.

---

<sup>40</sup> Winarno Surahmat, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 1990), h. 140

## 2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA 1 Merigi, Kecamatan Merigi, Kabupaten kepahiang pada bulan April sampai bulan Juli 2018

### C. Poulasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kauntitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menurut peneliti adalah seluruh oboek yang kan diteliti, maka seluruh oboek yang akan diteliti oleh peneliti ini disebut populasi.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yan dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>41</sup>Yang dimaksud populasi menurut Winarno adalah “sekolompok subjek, baik manusia, gejala nilai tes baik benda maupun peristiwa.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D*, (Bandung:Alfabeta,2016), h.

<sup>42</sup> Winarno Surachmad, *Metodologi Penelitian*,(Bandung: Jemmar, 1985), h. 75

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 115 orang terdiri dari seluruh siswa SMA 1 Merigi kelas XI terdiri dari 3 lokal IPA dan 2 lokal IPS. Yang sebarannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 3.1 jumlah populasi SMA 1 Merigi Kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA I	23 Orang
2	XI IPA II	23 Orang
3	XI IPA III	23 Orang
4	XI IPS I	23 Orang
5	XI IPS II	23 Orang
Jumlah		115 Orang

Sumber: Absensi kelas XI SMA 1 Merigi (IPA & IPS)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian yang mewakili dari siswa kelas XI baik jurusan IPA dan IPS. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Proposional random sampling*.

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto, proposional sampling adalah sampling “berimbang” menunjukkan pada jumlah ukuran yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap kelompok yang lebih besar”<sup>43</sup>

Langkah-langkah dalam menentukan sampel: *pertama*, menentukan jumlah keseluruhan sampling. *Kedua*, menentukan besarnya sampel yaitu 10% jumlah keseluruhan. Dan yang *ketiga*, pengambilan

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), h. 129

anggota sampel disesuaikan dengan jumlah siswa tiap-tiap kelas. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan beberapa sampel yang harus diambil masing-masing kelas. Karena jumlah siswa tidak sama, tentu jumlah sampelnya pun berbeda. Kemudian sampel dipilih secara acak berdasarkan nomor urut absen siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA 1 Merigi kelas XI baik IPA maupun IPS yang berjumlah 83 dan dibulatkan menjadi 85 orang siswa, yang diambil lebih kurang 10% dari total populasi 115 orang siswa. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad bahwa penarikan sampel adalah “sebagian dari populasi yang mewakili/representatif terhadap seluruh populasi.”<sup>44</sup> Jumlah sampel pada masing-masing kelas tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Daftar sampel siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI IPA I	$23/115 \times 83 = 16,6$	17 Orang
2	XI IPA II	$23/115 \times 83 = 16,6$	17 Orang
3	XI IPA III	$23/115 \times 83 = 16,6$	17 Orang
4	XI IPS I	$23/115 \times 83 = 16,6$	17 Orang
5	XI IPS II	$23/115 \times 83 = 16,6$	17 Orang
Jumlah		83	85 Orang

#### D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data terdiri dari:

1. Kuesioner (angket)

---

<sup>44</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1981), h. 84

Kuesioner merupakan tehnik pengumpul data dalam suatu penelitian sesuai dengan pendapat sugiyono yang menyatakan kuesioner atau angket adalah “tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Anas Sudjiono kuesioner atau angket yaitu “cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya.”<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan yang tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melelalui angket hal-hal tentang diri responden dapat diketahui. Seperti halnya dalam penelitian ini tentang pengaruh manajemen pemebelajaran *full day school* terhadap pembelajaran kegamaan siswa bidang studi pendidikan agama islam di SMA 1 Merigi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

## 3. Observasi

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Log.Cit*, h. 142

<sup>46</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grfindo Persada), h.147

Disamping wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Dari penjelasan diatas, peneliti menjadikan observasi sebagai metode untuk dapat mengamati secara langsung subjek penelitian meliputi manajemen pembelajaran *full day school* dan pembelajaran keagamaan siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SMA 1 Merigi.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data siswa SMA 1 Merigi maupun yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data utama ditunjang dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tatap muka langsung pada narasumber untuk mendapatkan persepsi narasumber tentang manajemen pembelajaran *full day school* dengan pembelajaran keagamaan siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SMA 1 Merigi. Kemudian peneliti mengambil data-data siswa SMA 1 Merigi dan data

lainnya guna mengetahui jumlah populasi sehingga didapat sampel yang diinginkan.

## **E. Defenisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel X (Manajemen pembelajaran *full day school*)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Manajemen pembelajaran *full day school* adalah suatu perencanaan, rancangan dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran itu mampu menampilkan pembelajaran yang terfokus pada tujuannya, sementara *full day school* disini merupakan suatu kebijakaan pemerintah dalam mneingkatkan mutu pendidikan anank bangsa. Dengan cara menambahkan jam belajar sehingga anak mampu mengeksplotasi kemampuan dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dengan indikator: adanya interaksi, pengelolaan kelas, proses pembelajaran yang sistematis, menilai hasil belajar dan memperkuat retensi dan transfer belajar.

#### **b. Definisi operasional**

Manajemen pembelajaran *full day school* suatu sistem mulai dari perencanaan hingga terget yang telah tersusun untuk mencapai suatu tujuan didalam pembelajaran, manajemn pembelajaran *full day school* adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen manajemen pembelajaran *full day school*, dengan indikator: *planning* dan *controlling*. Instrument ini terdiri dari 25 butir dan setiap butir mempunyai 5

alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kisi-kisi instrument:

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen variabel manajemen pembelajaran *full day school*

No	Variabel X	Indikator	Deskriptif	Butir soal	Jml
1.	Manajemen pembelajaran <i>full day school</i>	1. <i>planning</i>	1. penetapan tujuan.	1,2,3,4,5	5
			2. Pemograman.	6,7,8,9,10	5
			3. Penjadwalan.	11,12,13,14,15	5
		2. <i>controlling</i>	1. menetapkan standar & metode pengukuran kinerja.	16,17,18,19,20	5
			2. Mengambil tindakan perbaikan	21,22,23,24,25	5
Jumlah					25

### c. Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1) Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk



(*construct validity*) dimana instrumen tersebut dicobakan pada sebanyak 15 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,514 keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau dapat dikatakan instrumen tersebut valid.<sup>47</sup> Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan *microsoft excel*.

## 2) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi ,kejegan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan *microsoft excel*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = koefisien reabilitas tes secara total (tt = tes soal)

$r_{hh}$

= koefisien relasi product moment antara tes pertama dan kedua

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*,

1 dan 2 = bilangan konstan<sup>48</sup>

Dikatan reliabilitas jika hasil nilai “ $r$ ” diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi

Besarnya “ $r$ ” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi <sup>49</sup>

## 2. Variabel Y (Pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam)

### a. Definisi Konseptual

Pembelajaran keagamaan adalah kegiatan aktivitas maupun didalam proses belajar mengajar khususnya didalam bidang agama, (Pendidikan Agama Islam). Dan juga sesuatu yang diketahui dalam keagamaan, yang mampu mengubah tingkah laku maupun panutan baik berupa ibadah dan etika dalam meningkat mutu pendidikan itu sendiri terlebih lagi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT ini menunjukkan berkaitan erat dengan permasalahan ibadah. Denagn indikator: behavioristik, kognitif, dan afektif.

<sup>48</sup> Anas Sudijo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.216

<sup>49</sup> Anas Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.193

### b. Definisi Operasional

Pembelajaran keagamaan adalah sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, terdiri dari behavioristik, kognitif dan afektif, yang dijadikan rujukan sebagai indikator kisi-kisi. Instrumen ini terdiri dari 25 butir dan setiap butir mempunyai alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5 kisi-kisi instrumen pembelajaran keagamaan adalah sebagai berikut

No	Variabel Y	Indikator	Deskriptif	Butir Soal	Jml
1	Pembelajaran Keagamaan	1. Behavioristik	1. Perubahan tingkah laku.	1,2,3,4,5	5
		2. Kognitif	1. Akhlak(perilaku).	6,7,8,9	4
			2. Sholat.	10,11,12,13,	4
			3. Membaca Al-Qur'an.	14,15,16,17,	4
		3. Afektif	1. Penerapan sholat	18,19,20,22	4
			2. Penerapan membaca Al-Qur'an	23,24,25	3
<b>Jumlah</b>					25

### c. Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1) Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) dimana instrumen tersebut dicobakan pada sebanyak 15 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,5140 keatas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan *microsoft excel*.

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan *microsoft excel*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = koefisien reabilitas tes secara total (tt = tes soal)

$r_{hh}$

= koefisien relasi product moment antara tes pertama dan kedua

1 dan 2 = bilangan konstan<sup>50</sup>

Dikatan reliabilitas jika hasil nilai “*r*” diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi

Besarnya “ <i>r</i> ” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi <sup>51</sup>

#### F. Tehnik Analisis Data

Sebelum peneliti menghitung t-test dan product moment, peneliti terlebih dahulu menghitung data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala yang disebarakan menggunakan skala linkert. Dengan kisaran secara kontinu 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.7 skala linkert

Manajemen pembelajaran <i>full day school</i>	Pembelajaran keagamaan siswa bidang Studi Pendidikan Agama Islam
5= Sangat Setuju (SS)	5= Sangat Setuju (SS)
4= Setuju (S)	4= Setuju (S)
3= Kurang Setuju (KS)	3= Kurang Setuju (KS)
2= Tidak Setuju (TS)	2= Tidak Setuju (TS)

<sup>50</sup> Sudijono, *Op. Cit.*, h.216

<sup>51</sup> Sudijono, *Ibid.*, h. 193

1= Sangat Tidak Setuju (STS)	1= Sangat Tidak Setuju (STS)
------------------------------	------------------------------

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif maka mengelola data-data yang ada digunakan rumus statistik, karena hasil penelitian dapat dinyatakan dengan angka-angka yang telah dihitung dan dianalisis. Jadi setelah data terkumpul data ini akan dihitung dan dianalisa secara kritis dan diklarifikasi sesuai dengan variabel penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan menggunakan beberapa rumus yakni rumus t-test dan rumus korelasi product moment, yang akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

## 1. Statistik Deskriptif

### a. Mean (rata-rata)

Dengan rumus sebagai berikut:  $M = \frac{\sum X}{N}$

### b. Simpangan baku (standar deviasi)

Dengan rumus sebagai berikut:  $SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$

### c. Tabel distribusi frekuensi

### d. Modus (Mo)

Dengan rumus sebagai berikut:  $Mo = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$

### e. Median (Me)

Dengan rumus sebagai berikut:  $Me = \ell + \left( \frac{1/2N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor

$\ell$  = *Lower limit* (batas bawah nyata dari skor yang mengandung median)

$f_a$  = Frekuensi yang terletak diatas interval yang megandung modus

$f_b$  = Frekuensi yang terletak dibawah yang mengandung modus.

$fk_b$  = Frekuensi komulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median.

$F_i$  = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

$I$  = *Interval class* (kelas interval)

2. Uji homogenitas dan Uji normalitas
3. Uji t-test

Uji t-test ini digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif penelitian yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Maka peneliti menggunakan t-test satu sampel dengan rumus sbb

$$t = \frac{X - \mu^o}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$t$  : Nilai yang dihitung

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\mu_0$  : Nilai yang dihipotesiskan

$s$  : Simpang baku sampel

$n$  : Jumlah anggota sampel<sup>52</sup>

#### 4. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi untuk menguji hipotesis asosiatif, rumus yang digunakan

adalah rumus *Product Moment*.

$$\frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$N$  = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh variabel Y

$\Sigma XY$  = Jumlah seluruh skor X dikali Y<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*,

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Loc. Cit.*, h. 206



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif**

##### **1. Sejarah Singkat SMAN 1 Merigi / Jumlah Tenaga Administrasi Tempat Dan Waktu PPL**

SMA N 1 Merigi didirikan pada tahun 2008 di kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, sampai saat ini SMA N 1 Merigi belum pernah berubah nama. SMA N 1 Merigi yang berdiri di pinggiran kota Kepahiang yang terletak di jalan Lintas Curup Kepahiang Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan luas area 15437 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 1272 M<sup>2</sup> sehingga sangat memungkinkan berbagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat daerah dan nasional. Selama berdiri SMA N 1 Merigi mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sebagai berikut : (1). Dra. Maryani Yensih, M.Pd (2). Hartono, M.Pd. (3). Hj. Amina Tuzzuhro, S.Pd., MM

##### **2. Visi Dan Misi Sekolah / Alur Mekanisme Kerja Dalam Bentuk Bagan**

###### **a. Visi**

Menuju Sekolah berkualitas, mandiri, dan menghasilkan lulusan yang Beriman, berilmu, terampil dan berbudaya 2020.

**b. Misi**

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, bekerja keras, gemar membaca dan suka meneliti.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat wirausaha sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan unsur terkait dengan kepentingan sekolah.
- 6) Mengembangkan sarana prasarana TIK untuk pembelajaran administrasi sekolah, komunikasi internal dan eksternal.
- 7) Mengembangkan administrasi yang tertib dengan menerapkan sistem informasi dalam pengolahan data sekolah.

**3. Tujuan Sekolah/ deskripsi tujuan kegiatan****a. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan**

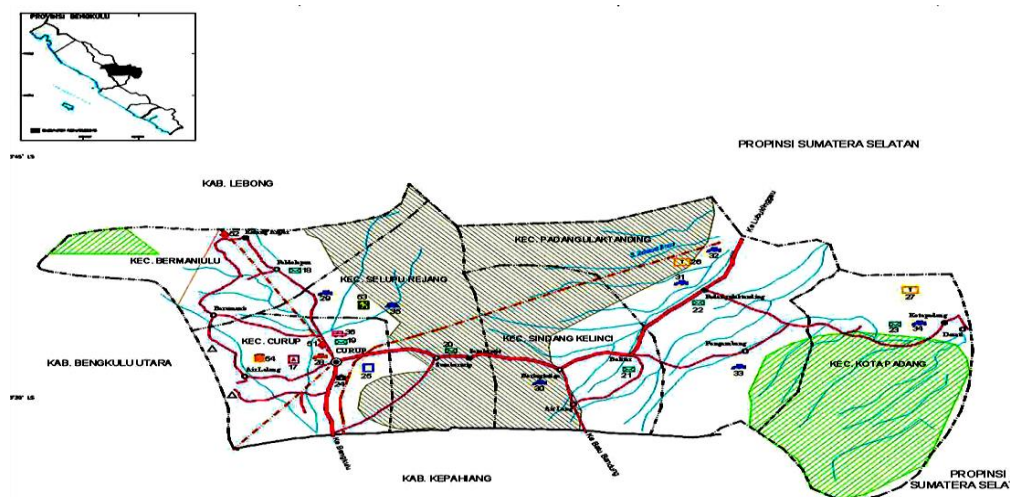
Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan SMAN 1 Merigi

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- 3) Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- 4) Menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.
- 5) Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

**4. Letak Geografis Sekolah**

SMA Negeri 1 Merigi adalah sebuah sekolah yang terletak di Desa Taba Mulan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak dekat dengan kantor Camat Kecamatan Merigi, dan dekat dengan lingkungan sekolah SMP 1 Merigi dan Kompleks Madrasah Model, tepatnya di Desa Taba Mulan, dengan luas tanah sebesar 15437 M<sup>2</sup>.



Peta Kabupaten Kepahiang

## 5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

### a. Data Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru dan TU	NIP	Spesialisasi
1	Amina Tuzzuhro, S.Pd., MM	19650703 199104 2 001	Bahasa Indonesia
2	Jauharis Soltoni, S.Pd,M.TPd	19670127 199102 1 001	Biologi
3	Widya Intan Sari, M.Pd	19730526 200502 2 003	Ekonomi
4	Rahayu Ningsih, S.Pd	19810612 200502 2 004	Matematika
5	Nengsi Juita, M.Pd.Si	19780218 200502 2 006	Biologi
6	Elly Lilis Suryani, SH	19690525 200502 2 001	PKn
7	Supiatni, M.Pd	19700706 200103 2 002	Geografi
8	Lusiana Eka P. Sari,S.Pd	19860202 200804 2 001	Kimia/MM
9	Sutarman, M.Pd	19790813 200604 1 006	Bahasa Inggris
10	Leni Handayani, S.Pd	19790519 200604 2 013	Geografi
11	Inder Melki, S.Pd	19840429 200804 1 001	Bahasa Inggris
12	Peri Yusepa, M.Pd	19820221 200804 2 003	Fisika

13	Fitri Yunita, S.Pd.I.	19840730 200804 2 002	Bahasa Inggris
14	Su'ainah, M.Pd	19741209 200804 2 001	BP/ BK
15	Wamilda. SE	19760926 200904 2 001	Ekonom /Sjrh Ind
16	Hera Fuspita Ramu, M.Pd	19830115 200904 2 002	Sjrh Ind./B. Ing
17	Ariyati Husmaini, S.Pd	19820606 200904 2 001	Bahasa Indonesia
18	Verawati, M.Pd.Mat	19860207 200904 2 002	Matematika
19	Dina Fidelia, M.Pd	19850212 200904 2 001	Ekonom / S. Bdy
20	Mahdalena, S.Pd.I.	19830831 200904 2 002	PAI
21	Hilda Septi Viana, S.Pd	19830911 200904 2 003	B. Ing / Prakarya
22	Deta Ariani, S.Pd	19801231 200904 2 002	Sejarah
23	Riani Sugiyanti, S.Pd	19840608 200904 2 002	Bahasa Indonesia
24	David Riyan, S.Pd.I., M.Pd.I.	19751216 200904 1 001	PAI
25	Yuli Hantoro, S.Pd	19800722 200904 1 002	Kimia / Penjas
26	Heni Afrianti, M.Pd	19860407 200904 2 002	B. Ing/ S. Budaya
27	Yuli Erliyana, M.Pd.Si	19840714 200904 2 001	Fisika
28	Emi Lusiana Dewi, S.Pd	19870126 201001 2 021	Kimia, MM
29	Syafridawati. KH, S.Pd	19880202 201101 2 016	Penjasorkes
30	Putri Isnaini, S.Pd	19850304 201505 2 001	Biologi
31	Reinhard. P. Saragih, S.Pd	19890331 201505 1 001	Geografi
32	Elisniati, S.Pd	-	Sosiologi
33	Triani Eka Fitri, S.Pd.I.	-	BP/ BK
34	Novia Ayu Lestari, S.Pd	-	Seni Budaya
35	Hesti R. Wulandari ,S.Pd.I	-	PKn/Sej.ind /Sjrh
36	Nunik Kurniati S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
37	Punawan Aprilka, S.Pd.	-	-
38	Masyita Aprillia, S.E.	19870417 201101 2 014	Ka. Ur. Tata Usaha
39	Syahadi, S.Mn.	19800824 201505 1 001	Staf Kepegawaian
40	A. Ramlan Rinaldy, A.Md	19740714 201410 1 003	Staf Kesiswaan
41	Sapdin Aidi	19690817 200103 1 003	Staf Keuangan
42	Heni Mariani, S.Pd	-	Staf TU

43	Tuti Ariani	-	Staf TU
44	Anita Dewasi, S.Pd.I	-	Staf TU
45	Rosdiana	-	P. Rmh Tangga
46	Beni	-	Penjaga Sekolah

### b. Data Guru Menurut Pendidikan

#### 1) Tenaga Pendidik

NO	Jenis PTK	Laki-Laki	Perempuan
1	PNS	7	24
2	GTT		4
JUMLAH			35

#### 2) Tenaga Kependidikan

NO	Tenaga Kependidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total Personil
1.	PNS	3	1	4
2.	PTT	1	5	6
Total				10

### c. Keadaan Siswa

#### 1) Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Merigi pada tahun pelajaran 2017/2018 dapat digambarkan sebagai berikut :

Th Ajaran	J.Calon Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Klas X + XI + XII)	
		Jml Siswa	Jml Romb	Jml Siswa	Jml Romb	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Romb
2013/2014									
2014/2015	165	-	-	-	-	-	-	-	-
2016/2017	220	159	5	80	3	78	3	<b>340</b>	<b>11</b>
2017/2018	216	80	3	151	5	167	5	<b>387</b>	<b>13</b>
2017/2018	252	160	6	129	6	146	6	<b>440</b>	<b>18</b>

## 2) Tamatan (dalam 3 tahun terakhir)

TAHUN PELAJARAN	TAMATAN		RERATA NEM		LANJUT KE PTN	
	JML	TARGET	JML	TARGET	JML	TARGET
2012 / 2013	215	215	38,70	54,00	190	195
2013 / 2014	259	259	40,30	54,00	115	190
2014 / 2015	259	259	35,82	54,00	112	195

#### d. Sarana Prasarana Pendidikan

##### 1) Jumlah dan Kondisi Ruang

##### a) Data Ruang Kelas

Uraian	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yg digunakan Untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yg digunakan Utk R Kls (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 M2 (a)	Ukuran > 63 M (b)	Ukuran < 63 M2 (c)	Jml (a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	18	-	-	18	-	18

##### b) Data Ruang Lain

No	Jenis Ruang	Jumlah Buah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	14 x 8
2	Labor IPA Fisika	1	14 x 8
3	Labor IPA Biologi	1	14 x 8
4	Lab. Bahasa	-	-
5	Lab. Komputer	-	-
6	Kesenian	-	-
7	Ketrampilan	-	-
8	Serbaguna	-	-
9	Pramuka	-	-
10.	OSIS	1	-
11.	DrumBand	1	-
12.	UKS	1	-
13.	KOPSIS	-	-



## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang akan dilakukan dilapangan. Data yang disajikan berupa data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif. Pada bagian ini deskripsi data di sajikan dalam bentuk distribusi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum yang disertai histogram.

Sesuai dengan variabel terkait dan variabel bebas yang diteliti, dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti meliputi manajemen pembelajaran *full day school* (X) dan pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (Y). Data yang disajikan dalam bab ini data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 85 siswa SMA 1 Merigi.

### **1. Manajemen Pembelajaran *Full Day School***

Banyak angket manajemen pembelajaran *full day school* yang masuk berjumlah 85 buah dengan total skor 8540. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor manajemen pembelajaran *full day school* skor terendah 75 dan skor tertinggi 121, dengan rentangan skor 46. Total skor tersebut diperoleh dari 25 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Perhitungan

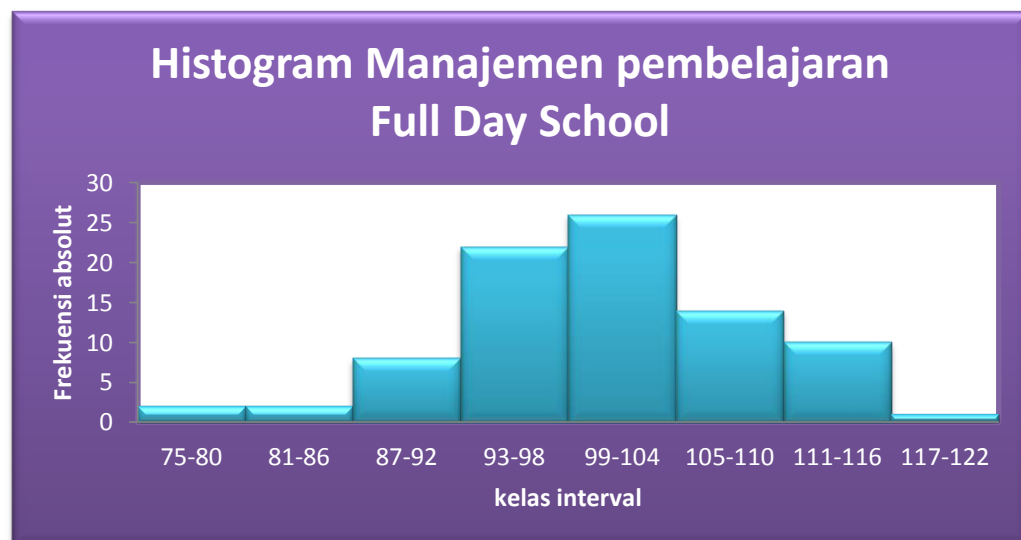
terhadap distribusi skor menghasilkan: (a) nilai rata-rata= 100,47 (b) simpangan baku= 8,25 (c) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus)= 108,44 dan (d) median 102,53 cara perhitungan terdapat dilampiran

4. Sebaran skor pembelajaran konvensional dengan bentuk tabel frekuensi disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1.  
Distribusi frekuensi pembelajaran metodologi penelitian (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	fk <sub>b</sub>
1	75-80	2	$2/105 \times 100 = 2,3$	85
2	81-86	2	2,3	83
3	87-92	8	9,4	81
4	93-98	22	25,9	73
5	99-104	26	30,6	51
6	105-110	14	16,5	25
7	111-116	10	11,8	11
8	117-122	1	1,2	1
		85	100	

Sumber data primer diolah sendiri



Gambar 4.1: Histogram Manajemen Pembelajaran *Full Day school*

Pada gambar histogram nomor 4.1 tentang manajemen pembelajaran *full day school* terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai yang sering muncul yang dapat diperhitungkan setiap jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti terdata dalam tabel 4.1 dalam grafik itu terlihat pula bahwa garis ke kanan menunjukkan interval nilai yang dijawab oleh responden dan garis keatas menunjukkan jumlah responden yang menjawab.

## **2. Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

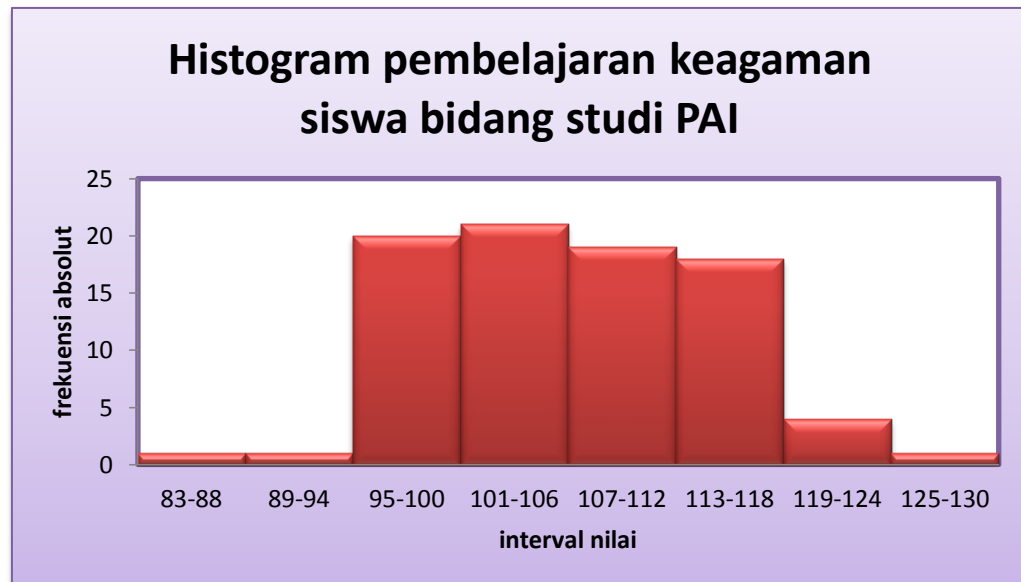
Banyak angket pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam yang masuk 85 buah dengan total skor 9071. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor manajemen pembelajaran keagamaan siswa skor terendah 83 dan skor tertinggi 125, dengan rentangan skor 42. Total skor tersebut diperoleh dari 25 butir pertanyaan dengan skala 1-5. Perhitungan terhadap distribusi skor menghasilkan: (a) nilai rata-rata= 106,71 (b) simpangan baku= 7,84 (c) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus)= 116,19 dan (d) median 112,89 cara perhitungan terdapat dilampiran 4. Sebaran skor pembelajaran konvensional dengan bentuk tabel frekuensi disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Distribusi frekuensi pembelajara keagamaan siswa bidang studi PAI (Y)

No	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	fk <sub>b</sub>
----	----------------	-------------------	-----------------------	-----------------

1	83-88	1	$1/85*100\% = 1,1$	85
2	89-94	1	1,1	84
3	95-100	20	23,5	83
4	101-106	21	24,7	63
5	107-112	19	22,3	42
6	113-118	18	21,1	23
7	119-124	4	4,7	5
8	125-130	1	1,1	1
		85	100	

Sumber : Data primer diolah sendiri



Gambar 4.2 : Histogram Pembelajaran Keagamaan Siswa bidang studi PAI

Pada gambar histogram 4.2 tentang pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI, terlihat bahwa sebaran data responden yang dianalisis menghasilkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, nilai rata-rata, skor nilai yang sering muncul yang didapat dari perhitungan setiap pilihan jawaban item yang dipilih oleh responden adalah sama seperti terdata dalam tabel 4.2 dalam grafik itu terlihat pula bahwa garis ke kanan menunjukkan

interval nilai yang jawab responden, dan garis ke atas merupakan jumlah responden menjawab.

Tabel 4.3  
Rangkuman Statistik dasar

<b>Statistik</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>
Skor terendah	75	83
Skor tertinggi	121	125
Rentang nilai	46	42
Rata-rata (M)	100,47	106,71
Simpangan baku (SD)	8,25	7,84
Modus (Mo)	108,44	116,19
Median (Me)	102,53	112,89

### C. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel manajemen pembelajaran *full day school* (X) dan pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI (Y). Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memperbaiki maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi, persyaratan tersebut adalah; Syarat normalitas galak taksiran dari regresi sederhana, Syarat homogenitas varians dan syarat kelinieran regresi X dan Y.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan tehnik uji *Liliefors*. Pengujian terhadap data manajemen pembelajaran *full day school*

(X) menghasilkan  $L_0$  sebesar 0,735116. Dengan  $n = 85$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *liliefors* diperoleh  $L_t$  sebesar 0,886 yang lebih besar dari  $L_0$  diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel X berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

Pengujian terhadap data tentang pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI (Y) menghasilkan  $L_0$  sebesar maksimum sebesar 0,843723. Dengan  $n = 85$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *liliefors* diperoleh  $L_t$  sebesar 0,886 yang lebih besar dari  $L_0$  diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel Y berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.4  
Tabel Rangkuman Uji Normalitas Data

No	Galat Taksiran	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	X	0,735116.	0,886	Normal
2	Y	0,843723.	0,886	Normal

## 2. Uji Homogenitas varians

Pengujian homogenitas variabel bertujuan untuk menguji homogenitas varian antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X. Adapun kriteria pengujian adalah apabila  $X_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $X_{tabel}$  maka varians X dan Y adalah homogen.

Uji homogenitas varians data X dan Y menghasilkan  $S_x^2 = 8,3$  dan  $S_y^2 = 7,8$ . Dari hasil varians tersebut digunakan untuk mencari  $F_{hitung}$  data X dan Y sehingga di dapat nilai  $F_{hitung} = 1,06$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$   $F_{tabel} = 1,38$  tampak bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,06 < 1,38$ ) hal ini berarti variable X dan Y homogen.

### 3. Uji Linieritas

Dari hasil perhitungan uji linieritas diperoleh persamaan garis regresi sederhana X dan Y sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bx = 79 + 0,30x$  (lampiran 5). Dari hasil perhitungan hasil uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 79 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel manajemen pembelajaran *full day school*, maka pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI sebesar 79. Koefesien regresi X sebesar 0,30 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin manajemen pembelajaran *full day school* akan meningkatkan pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI sebesar 0,30.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu:

- (1) Manajemen pembelajaran *full day school* di SMA 1 Merigi adalah baik.
- (2) pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA 1 Merigi adalah tinggi.
- (3) Terdapat pengaruh antara manajemen pembelajaran *full day school*

terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA 1 Merigi. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik analisis “*t test dan product moment*”. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y.

#### 1. Manajemen Pembelajaran *Full Day School*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa manajemen pembelajaran *full day school* di SMA N 1 Merigi adalah baik. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan *t-test one sample*. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif.

Dari hasil perhitungan angket data manajemen pembelajaran *full day school*, dapat diketahui skor ideal = 10625, rata-rata = 0,80 dan skor 80% yang diharapkan. Dari skor tersebut dimasukkan kedalam rumus *t-test one sample* sehingga memperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 0,528$  (lihat lampiran 8). jika diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi terletak pada rentang nilai 0,40-0,70 dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran *full day school* tergolong sedang atau baik. sehingga hipotesis dugaan peneliti diterima.

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau baik
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi <sup>54</sup>

<sup>54</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.193



## 2. Pembelajaran Keagamaan Siswa bidang studi PAI

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA 1 Merigi adalah tinggi. Pengujian hipotesisnya dengan menggunakan *t-test one sample*. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif.

Dari hasil perhitungan angket data pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Merigi dapat diketahui skor ideal =10625 rata-rata = 0,85 dan skor 85 % dari yang diharapkan. Dari skor tersebut dimasukkan kedalam rumus *t-tet one sample* sehingga memperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 0,541$  jika diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi terletak pada rentang nilai 0,40-0,70 bahwa pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI adalah sedang atau baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI tidak tinggi sehingga hipotesis dugaan peneliti ditolak.

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau baik
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi <sup>55</sup>

## 3. Pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI

---

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.193

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Merigi, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sesuai dengan ketentuan rumus yang sudah diterapkan. Adapun langkahnya sebagai berikut:

Selanjutnya  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan sampel 85 siswa ( $N= 85$ ) untuk memperoleh df maka menggunakan rumus  $df = N - nr = 85 - 2 = 83$ . Dengan df 83 dan taraf kesalahan 5% maka  $r_{tabel} = 0,2133$ , sedangkan taraf kesalahan 1% adalah 0,2780. Dengan demikian bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka terdapat pengaruh, di dapat  $r_{hitung} = 0,2915$  jadi,  $r_{hitung} = 0,2915 > 0,2133$  dan 0,2780, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jika dilihat dari tabel

Adapun untuk perhitungan koefisien determinasi (KD) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,2915)^2 \times 100\% \\ &= 0,08497225 \times 100\% \\ &= 8,497225 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas memberikan pengertian bahwa metode manajemen pembelajaran *full day school* memberikan sumbangsi sebesar 8,497225% terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan

Agama Islam sedangkan sisanya 91,502775% dipengaruhi oleh variabel yang terdapat dihalaman 7.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SMA N 1 Merigi dan sudah peneliti paparkan, dengan menggunakan rumus *t-test* dan *product moment* dapat peneliti simpulkan:

1. Dari hasil perhitungan angket data manajemen pembelajaran *full day school*, dapat diketahui skor ideal = 10625, rata-rata = 0,80 dan skor 80% yang diharapkan. Dari skor tersebut dimasukkan kedalam rumus *t-test one sample* sehingga memperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 0,528$  (lihat lampiran 8), jika diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran *full day school* tergolong sedang atau baik.
2. Dari hasil perhitungan angket data pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Merigi dapat diketahui skor ideal = 10625 rata-rata = 0,85 dan skor 85 % dari yang diharapkan. Dari skor tersebut dimasukkan kedalam rumus *t-test one sample* sehingga memperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 0,541$  (lihat lampiran 8), jika diinterpretasikan kedalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI adalah sedang atau baik.
3. Untuk pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam

didapatkan  $r_{hitung} = 0,2915$  kemudian di bandingkan dengan 5% maka  $r_{tabel} = 0,2133$  dan 1% adalah 0,2780. Dengan demikian bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka terdapat pengaruh, di dapat  $r_{hitung} = 0,2915$  jadi,  $r_{hitung} = 0,2915 > 0,2133$  dan 0,2780, dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan sumbangsi manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi pendidikan Islam sebesar 8,497225% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

## **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu diantaranya:

1. Penerapan *full day school* hendaknya dipertimbangkan kembali dalam penerapannya, karena bebrapa faktor yang kurang mendukung, antara lain budaya dan kultural yang berbeda-beda di setiap daerah, tidak terintegasi dengan baik antara pembelajaran agama dan umum serta aturan-aturan dan regulasi yang masih simpang siur.
2. Bagi pihak sekolah agar meningkatkan lagi manajemen didalam pembelajaran, dengan cara memberikan penyusunan, maupun perencanaan dalam pembelajaran yang lebih matang maupun berinovasi dengan tujuan supaya proses pembelajaran semakin menarik.
3. Bagi siswa agar lebih Meningkatkan lagi dalam proses belajar sehingga mampu memahami pembelajaran keagamaan lebih baik sehingga bukan

hanya nilai-nilai akademik saja melainkan mampu menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi yang membaca skripsi ini, agar bisa dijadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Fakhrudin, *Micro Teaching*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.
- Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Kasmadi dan Siti Sunariah, Nia, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif Bacaan Wajib Bagi Peneliti dan Mahasiswa Program S1, dan S2 di Lingkungan Pendidikan*, Bandung, ALFABETA, cv : 2013.
- M. Echols John & Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Marno & Suoriatno, Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, PT. Refika Aditama: Bandung, 2008.
- Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, iputat Pers, Jakarta : 2002.
- R. Werang, Basilius, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

- Rachman Shaleh, Abdul, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Gema Insani Panca Perkasa, Jakarta: 2000.
- Ridwan, *Metode & Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Septiana, Ragella, *Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogayakarta, 2011.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sudijo, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surachmad, Winarno, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Jemmar, 1985.
- , *Penelitian Kuntitatif*, Jakarta: Rosdakarya, 1990.
- , *Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1981.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta, 2013.
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2014.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.



Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana

Prenada Media Group, 2009.

Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi

Aksara, 2015.

Zuhairin. et.al, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya:

1983.

[https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-](https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/)

[terpadu/](https://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/), diakses pada pukul 13:00 tanggal 7 November 2017.

KumparanNews, *Isi Peraturan Mendikbud Tentang full day school*,

[https://kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-](https://kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school)

[tentang-full-day-school](https://kumparan.com/@kumparannews/ini-isi-peraturan-mendikbud-tentang-full-day-school), di Akses pada pukul 14:00 tanggal 23 Agustus

2018.

## LAMPIRAN: 1

### INSTRUMEN PENILAIAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*

Nama :

Asal Sekolah :

Kelas :

Mohon memberikan tanda (  $\surd$  ) conteng pada pernyataan dibawah dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS** = Sangat Setuju
- S** = Setuju
- RR** = Ragu-ragu
- TS** = Tidak Setuju
- STS** = Sangat Tidak Setuju

No	Deskriptor	Skala Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Kebijakan <i>full day school</i> memberikan dampak yang signifikan dalam perencanaan pembelajaran PAI bagi siswa					
2	Dengan adanya kebijakan <i>full day school</i> tujuan pembelajaran PAI bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.					
3	Dengan adanya kebijakan <i>full day school</i> , Guru PAI menyajikan informasi teraktual dalam setiap pembelajaran.					
4	Kebijakan <i>full day school</i> , membuat siswa aktif dalam pembelajaran keagamaan					
5	Dengan adanya kebijakan <i>full day school</i> membantu dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran keagamaan.					
6	Program belajar sehari penuh ( <i>full day school</i> ) membuat siswa menjadi semangat dalam belajar.					
7	Kebijakan <i>full day school</i> membuat program pembelajaran lebih aktif.					
8	Program ulangan harian yang diterapkan pada pembelajaran <i>full day school</i> lebih meningkatkan kreatifitas siswa dalam menjawab soal.					
9	Program remedial yang diterapkan pada pembelajaran <i>full day school</i> mampu memberikan pengulangan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.					
10	Program pengayaan yang diterapkan pada pembelajaran <i>full day school</i> mampu memberikan penguatan yang baik dalam					

	pembelajaran.					
11	Setelah penerapan <i>full day school</i> disekolah, pembelajaran yang telah dijadwalkan berjalan lebih sistematis (tersusun).					
12	Penerapan <i>full day school</i> menjadikan jadwal kegiatan belajar disekolah menjadi lebih lama, sehingga siswa mampu mendalami setiap pembelajaran.					
13	Jadwal kegiatan pembelajaran yang lebih lama menjadikan siswa bertoleransi satu sama lain dalam belajar.					
14	Jadwal kegiatan pembelajaran yang lebih lama menumbuhkan interaksi sosial siswa dalam belajar.					
15	Jadwal kegiatan pembelajaran yang lebih lama mendorong siswa mampu menggali potensi yang ada didalam dirinya.					
16	Pembelajaran <i>full day school</i> mampu mengendalikan aspek-aspek pembelajaran dengan baik.					
17	Penilaian tertulis, salah satunya adalah kegiatan Ulangan harian merupakan metode standar pengukuran dalam kinerja (hasil dari pemahaman siswa dalam belajar).					
18	Penerapan pembelajaran <i>full day school</i> memberikan dampak yang positif terhadap nilai ulangan harian siswa.					
19	Sikap terhadap guru merupakan alternatif tambahan dalam pengukuran kinerja siswa (proses belajar siswa).					
20	penerapan <i>full day school</i> memberikan perubahan sikap yang positif dalam proses belajar siswa.					
21	Guru mengambil langkah remedial jika nilai siswa tidak sesuai dengan KKM.					
22	Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang melakukan remedial					
23	Guru mengambil langkah pengayaan terhadap siswa yang telah lulus sesuai dengan KKM.					
24	Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang melakukan pengayaan					
25	Guru memberikan hadiah <i>reward</i> kepada siswa yang memlakukan pengayaan yang mencapai hasil nilai tertinggi.					

## INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN

Nama :

Asal Sekolah :

Kelas :

Mohon memberikan tanda (  $\surd$  ) conteng pada pernyataan dibawah dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS** = Sangat Setuju  
**S** = Setuju  
**RR** = Ragu-ragu  
**TS** = Tidak Setuju  
**STS** = Sangat Tidak Setuju

No	Deskriptor	Skala penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Pembelajaran PAI membentuk karakter saya menjadi disiplin dalam belajar.					
2	Pembelajaran PAI membentuk karakter saya menjadi jujur dalam proses belajar mengajar.					
3	Pembelajaran PAI menjadikan saya sopan santun dalam lingkungan sekolah baik kepada Kepala Sekolah, Guru maupun teman-teman.					
4	Pembelajaran PAI membentuk karakter saya menjadi orang yang bertanggung jawab dalam tugas sekolah maupun amanah yang diberikan oleh Guru.					
5	Pembelajaran PAI membentuk karakter saya memiliki sikap tenggang rasa sesama teman, Guru dan Kepala Sekolah.					
6	Akhlak terpuji adalah akhlak yang menekankan perbuatan yang baik, maka dari itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
7	Berperilaku, disiplin, jujur, sopan santun, tanggung jawab, dan tenggang rasa telah saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
8	Akhlak tercela adalah akhlak yang menekankan perbuatan yang buruk, baik itu dilakukan sesama teman ataupun guru, maka dari itu saya tidak menerapkannya disekolah ataupun diluar sekolah.					
9	Saya menjauhi akhlak tecela seperti lalai dalam tugas sekolah, berbohong, kurang sopan santun, dan tidak amanah dalam menjalani tugas.					
10	Saya mengetahui arti sholat lima waktu, maka dari itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
11	Saya mengetahui hukum sholat lima waktu, maka dari itu saya					

	tidak berani meninggalkannya.					
12	Sholat lima waktu membentuk kedisiplinan saya					
13	Sholat lima waktu membentuk rasa tanggung jawab saya					
14	Sholat lima waktu membentuk rasa ketaatan saya terhadap Allah					
15	Saya mengetahui membaca Al-Qur'an mendapat pahala, oleh kerana itu saya sering membacanya.					
16	Saya mengetahui beberapa arti ayat Al-Qur'an dan mampu menghafal beberapa surat didalam Al-Qur'an.					
17	Saya mengetahui hukum-hukum tajwid didalam membaca Al-Qur'an, maka dari itu saya menerapkannya setiap saya membaca Al-Qur'an.					
18	Saya melaksanakan sholat lima waktu					
19	Saya melaksanakan sholat dzhur dan asahar secara berjamaah dimasjid bagi laki-laki dan dirumah bagi perempuan.					
20	Saya melaksanakan sholat Maghrib dan Isya secara berjamaah dimasjid bagi laki-laki dan dirumah bagi perempuan.					
21	Saya melaksanakan sholat Subuh secara berjamaah dimasjid bagi laki-laki dan dirumah bagi perempuan.					
22	Disetiap sela-sela sholat lima waktu saya menambahkan sholat sunnah.					
23	Saya membaca Al-Qur'an disekolah					
24	Saya membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan sholat lima waktu.					
25	Dengan membaca Al-Qur'an membuat saya menjadi pribadi yang baik.					

## Lampiran: 2

uji validitas percobaan instrumen variabel manajemen pembelajaran *fuul day school* (varaibel X)

Resp.	No. Item																									Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	64
2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	105
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	97
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	92
5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	101
6	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	1	3	1	4	1	3	3	3	2	68
7	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	89
8	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	95
9	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	99
10	5	5	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	2	4	3	4	97
11	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	101
12	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	5	3	4	96
13	4	5	3	2	4	4	4	2	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	100
14	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	105
15	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	104
x.t	57	68	53	54	57	62	53	52	58	56	57	50	60	57	52	55	56	55	58	58	60	52	61	56	56	1413
x.it	0,554	0,572	0,611	0,624	0,853	0,525	0,737	0,656	0,7	0,772	0,575	0,676	0,529	0,536	0,831	0,732	0,694	0,807	0,559	0,533	0,628	0,609	0,64	0,6	0,657	
x.tabel	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan tehnik belah dua yang di analisis dengan rumus Spearmon Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok , yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya, dan didapat korelasinya 0,879. Koefesien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Sperman brown.

$$r_i = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}} = \frac{2 \cdot 0,879}{1+0,879} = 0,935$$

Jadi reabilitas instrumen manajemen pembelajaran *full day school*= 0,935. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Uji validitas dan reabilitas instrumen Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

Resp	No.Item																									Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	5	5	4	5	2	2	5	5	4	4	3	2	47	5	147
2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59	5	176
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	4	140
4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	47	4	144
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	57	5	173
6	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	52	5	156
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	5	55	4	164
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	47	4	142
9	4	4	3	5	3	5	5	5	5	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	48	5	140
10	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	39	4	119
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	46	4	138
12	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	50	4	153
13	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	56	5	166
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	50	4	149
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46	4	139
x.t	64	62	60	63	63	63	64	63	64	62	64	64	64	65	65	60	62	64	64	63	57	54	60	746	66	2246
x.it	0,586	0,753	0,547	0,61	0,545	0,598	0,648	0,659	0,721	0,578	0,531	0,776	0,681	0,58	0,566	0,609	0,547	0,728	0,545	0,543	0,538	0,589	0,54	0,988	0,552	
x.tabel	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Dari hasil uji validitas diatas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan tehnik belah dua yang di analisis dengan rumus Spearmon Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok , yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya, dan didapat korelasinya 0,903. Koefesien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Sperman brown.

$$r_i = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}} = \frac{2 \cdot 0,903}{1+0,903} = 0,949$$

Jadi reabilitas instrumen pembelajaran keagamaan siswa bidang studi PAI= 0,949. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

**Lampiran: 3**

**Tabel tabulasi data mentah**

Variabel : Manajemen Pembelajaran *Full Day School*

Responden : 85 Siswa

Peneliti : Yansa Andresta

Program : MS EXEL

Resp.	No. Item																									Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	2	2	2	2	1	5	2	5	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	5	4	4	5	75
2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	101
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	93
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	89
5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	99
6	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	75
7	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	94
8	2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	83
9	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	88
10	5	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	98
11	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	94
12	4	4	3	4	4	2	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	96
13	4	4	2	2	4	4	2	5	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	93
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
16	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	121
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
18	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	92
19	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	92
20	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	95



21	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	86
22	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	105
23	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	3	4	100
24	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	112
25	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
26	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	108
27	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	115
28	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	113
29	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	111
30	3	2	4	5	4	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	4	5	94
31	5	3	3	4	5	4	3	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	98
32	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	102
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	106
34	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	112
35	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	109
36	4	5	4	4	5	4	3	3	5	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	98
37	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	103
38	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	5	2	2	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	92
39	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	97
40	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	97
41	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	5	92
42	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	2	4	4	4	5	5	5	5	4	5	102
43	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	92
44	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	102
45	4	4	3	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	103
46	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	5	93
47	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
48	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	94
49	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	104
50	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	112
51	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	111

52	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	101
53	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
54	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	96
55	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	98
56	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	91
57	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	105
58	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	103
59	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	103
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
61	4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	104
62	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	110
63	3	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	107
64	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	95
65	5	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
66	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	111
67	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	103
68	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	110
69	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	111
70	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	110
71	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4	5	105
72	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	102
73	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	103
74	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	98
75	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	109
76	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	103
77	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	105
78	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
79	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	104
80	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
81	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
82	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	104

83	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	116
84	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	100
85	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
	340	338	331	336	347	317	338	337	346	333	346	332	345	345	335	333	338	335	358	345	364	354	338	346	363	8540





53	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	118	
54	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	116	
55	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
56	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
57	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	103
58	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	113	
59	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	3	5	3	5	5	4	5	5	98	
60	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	111	
61	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	108	
62	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	114	
63	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	112	
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	118	
65	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	112	
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	120	
67	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	
69	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124	
70	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	113	
71	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	111	
72	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	107	
73	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	98	
74	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
75	4	3	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
76	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	100	
77	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
78	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
79	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
81	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
82	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	103	
83	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	104	

84	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	105	
85	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
	375	370	375	372	364	361	363	358	371	359	369	368	375	375	369	354	359	358	357	354	348	348	344	353	372	9071

## Lampiran 4 : Perhitungan Statistik Dasar

### HASIL PERHITUNGAN DATA STATISTIK

Disamping hasil perhitungan sebagaimana terlihat pada data lapangan dan rekapitulasi data lapangan, berikut ini dapat diperoleh pula hasil perhitungan yang lain. Untuk menghitung rata-rata (M), simpangan baku (SD), Modus (Mo), dan median (Me) dari data hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

1.  $M = \frac{\sum X}{N}$
2.  $SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$
3.  $Mo = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot i$
4.  $Me = \ell + \left( \frac{1/2 N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i$

Keterangan :

- $\sum X$  = Jumlah skor
- N = Jumlah subjek penelitian
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor
- $\ell$  = *Lower limit* (batas bawah nyata dari skor yang mengandung median)
- $f_a$  = Frekuensi yang terletak diatas interval yang mengandung modus
- $f_b$  = frekuensi yang terletak dibawah interval yang mengandung modus.
- $f_{kb}$  = Frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median)
- $f_i$  = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)
- $I$  = *Interval class* (kelas interval)



1. Statistik Dasar data Variabel Manajemen Pembelajaran *Full Day School* (X)

$$N = 85 \quad \sum X = 8540 \quad \sum X^2 = 863806$$

$$\text{Maks.} = 121 \quad \text{Min} = 75$$

$$\text{a. } M = \frac{8540}{85} = 100,47$$

$$\text{b. } SD = \frac{1}{85} \sqrt{85 \cdot 863806 - (8540)^2} = 8,25$$

c. Distribusi frekuensi pada tabel

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 85$$

$$= 1 + 6,3670824549 = 7,36 \text{ dibulatkan } 8 \text{ kelas}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{mak} - \text{min}}{n} = \frac{121 - 75}{8} = 5,75 \text{ dibulatkan } (6)$$

Tabel 1.

Distribusi frekuensi manajemen pembelajaran *full day school* (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	fk <sub>b</sub>
1	75-80	2	2/105 x 100 = 2,3	85
2	81-86	2	2,3	83
3	87-92	8	9,4	81
4	93-98	22	25,9	73
5	99-104	26	30,6	51
6	105-110	14	16,5	25
7	111-116	10	11,8	11
8	117-122	1	1,2	1
		85	100	

Sumber. Data primer diolah

$$\begin{aligned} \text{d. } Mo &= \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot I \\ &= 98,50 + \left( \frac{63}{63 + 25} \right) \cdot 6 \\ &= 108,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. } Me &= \ell + \left( \frac{1/2 N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i \\ &= 98,50 + \left( \frac{42,5 - 25}{26} \right) \cdot 6 \\ &= 102,53 \end{aligned}$$

2. Statistik dasar pada variabel Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Y)

$$N = 85 \qquad \sum Y = 9071 \qquad \sum Y^2 = 973273$$

$$\text{Maks.} = 125 \qquad \text{Min} = 83$$

a.  $M = \frac{9071}{85} = 106,71$

b.  $SD = \frac{1}{85} \sqrt{85 \cdot 973273 - (9071)^2} = 7,84$

c. Distribusi frekuensi pada tabel

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n = 1 + (3,3) \log 85$$

$$= 1 + 6,3670824549 = 7,36 \text{ dibulatkan } 8 \text{ kelas}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{mak} - \text{min}}{n} = \frac{125 - 83}{8} = 5,25 \text{ dibulatkan } (6)$$

Tabel 2.

Distribusi frekuensi pembelajara keagamaan siswa bidang studi PAI (Y)

No	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	fk <sub>b</sub>
1	83-88	1	1/85*100% = 1,1	85
2	89-94	1	1,1	84
3	95-100	20	23,5	83
4	101-106	21	24,7	63
5	107-112	19	22,3	42
6	113-118	18	21,1	23
7	119-124	4	4,7	5
8	125-130	1	1,1	1
		85	100	

Sumber : Data primer diolah

d.  $M_o = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \cdot I$

$$= 106,74 + \left( \frac{63}{63+23} \right) \cdot 6$$

$$= 116,19$$

e.  $M_e = \ell + \left( \frac{1/2 N - f_{kb}}{f_i} \right) \cdot i$

$$= 106,74 + \left(\frac{42,5-23}{19}\right).6$$

$$= 112,89$$

### Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Statistik	X	Y
Skor terendah	75	83
Skor tertinggi	121	125
Rentang nilai	46	42
Rata-rata (M)	100,47	106,71
Simpangan baku (SD)	8,25	7,84
Modus (Mo)	108,44	116,19
Median (Me)	102,53	112,89

Keterangan :

X : Manajemen Pembelajaran *Full Day School*

Y : Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

### Lampiran 5 : Persamaan Regresi Linier Sederhana

Menentukan Persamaan Regresi Sederhana  $\hat{Y} = a + bx$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen (keterampilan menulis skripsi)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai  $\hat{Y}$  apabila  $x = 0$ )

b = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

Dari tabel diatas harga – harga yang diperlukan adalah :

$$N = 85 \qquad \sum X = 8540 \qquad \sum X^2 = 863806$$

$$\sum Y = 9071 \qquad \sum Y^2 = 973273 \qquad \sum XY = 912974$$

Rumus menentukan nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(9071)(863806) - (8540)(912974)}{85(863806) - (8540)^2}$$

$$= \frac{7835584226 - 7796797960}{73423510 - 72931600}$$

$$= 78,84 = 79 \text{ ( dibulatkan)}$$

$$b = \frac{85(912974) - (8540)(9071)}{85(863806) - (8540)^2}$$

$$= \frac{77602790 - 77466340}{73423510 - 72931600}$$

$$= 0,277388 = 0,30 \text{ ( dibulatkan )}$$

Dari hasil perhitungan diatas di peroleh persamaan garis regresi sederhana X atas Y sebagai berikut :  $\hat{Y} = a + bx = 79 + 0,30 x$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 79 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel manajemen pembelajaran *full day school*, maka pembelajaran keagamaan siswa sebesar 79. Koefisien regresi X sebesar 0,30 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin manajemen pembelajaran *full day school* akan meningkatkan pembelajaran keagamaan siswa 0,30.

### Lampiran 6 : Uji Normalitas Data

#### 1. Uji Normalitas Data Manajemen Pembelajaran *Full Day School* (X)

Tabel 3: Tabel kerja untuk menguji Normalitas data X

No	Xi	Zi	f(z)	s(z)	s(z)-f(z)
1	75	-3,06864	0,001075	0,011765	0,01069
2	101	0,063782	0,525428	0,023529	-0,5019
3	93	-0,90004	0,18405	0,035294	-0,14876
4	89	-1,38195	0,083494	0,047059	-0,03643
5	99	-0,17717	0,429686	0,058824	-0,37086
6	75	-3,06864	0,001075	0,070588	0,069513
7	94	-0,77956	0,217825	0,082353	-0,13547
8	83	-2,10481	0,017654	0,094118	0,076464
9	88	-1,50243	0,066494	0,105882	0,039389
10	98	-0,29765	0,382985	0,117647	-0,26534
11	94	-0,77956	0,217825	0,129412	-0,08841
12	96	-0,53861	0,295079	0,141176	-0,1539
13	93	-0,90004	0,18405	0,152941	-0,03111
14	99	-0,17717	0,429686	0,176471	-0,25322
15	99	-0,17717	0,429686	0,176471	-0,25322
16	121	2,473334	0,993307	0,188235	-0,80507
17	99	-0,17717	0,429686	0,2	-0,22969
18	92	-1,02052	0,153742	0,223529	0,069788
19	92	-1,02052	0,153742	0,223529	0,069788
20	95	-0,65908	0,254921	0,235294	-0,01963
21	86	-1,74338	0,040633	0,247059	0,206425
22	105	0,545693	0,707361	0,258824	-0,44854
23	100	-0,0567	0,477394	0,270588	-0,20681

24	112	1,389036	0,917589	0,282353	-0,63524
25	105	0,545693	0,707361	0,294118	-0,41324
26	108	0,907125	0,81783	0,305882	-0,51195
27	115	1,750469	0,959981	0,317647	-0,64233
28	113	1,509513	0,934416	0,329412	-0,605
29	111	1,268558	0,897701	0,341176	-0,55652
30	94	-0,77956	0,217825	0,352941	0,135116
31	98	-0,29765	0,382985	0,364706	-0,01828
32	102	0,18426	0,573095	0,376471	-0,19662
33	106	0,66617	0,747349	0,388235	-0,35911
34	112	1,389036	0,917589	0,4	-0,51759
35	109	1,027603	0,847932	0,411765	-0,43617
36	98	-0,29765	0,382985	0,423529	0,040544
37	103	0,304737	0,619717	0,435294	-0,18442
38	92	-1,02052	0,153742	0,447059	0,293317
39	97	-0,41813	0,337927	0,470588	0,132662
40	97	-0,41813	0,337927	0,470588	0,132662
41	92	-1,02052	0,153742	0,482353	0,328611
42	102	0,18426	0,573095	0,494118	-0,07898
43	92	-1,02052	0,153742	0,505882	0,35214
44	102	0,18426	0,573095	0,517647	-0,05545
45	103	0,304737	0,619717	0,529412	-0,09031
46	93	-0,90004	0,18405	0,541176	0,357127
47	96	-0,53861	0,295079	0,552941	0,257862
48	94	-0,77956	0,217825	0,564706	0,346881
49	104	0,425215	0,66466	0,576471	-0,08819
50	112	1,389036	0,917589	0,588235	-0,32935
51	111	1,268558	0,897701	0,6	-0,2977
52	101	0,063782	0,525428	0,611765	0,086337
53	100	-0,0567	0,477394	0,623529	0,146135
54	96	-0,53861	0,295079	0,635294	0,340215
55	98	-0,29765	0,382985	0,647059	0,264074
56	91	-1,14099	0,126936	0,658824	0,531887
57	105	0,545693	0,707361	0,670588	-0,03677
58	103	0,304737	0,619717	0,694118	0,074401
59	103	0,304737	0,619717	0,694118	0,074401
60	105	0,545693	0,707361	0,705882	-0,00148
61	104	0,425215	0,66466	0,717647	0,052987
62	110	1,148081	0,874532	0,729412	-0,14512
63	107	0,786648	0,784256	0,741176	-0,04308
64	95	-0,65908	0,254921	0,752941	0,49802
65	102	0,18426	0,573095	0,764706	0,191611
66	111	1,268558	0,897701	0,776471	-0,12123

	67	103	0,304737	0,619717	0,788235	0,168518		
	68	110	1,148081	0,874532	0,8	-0,07453		
	69	111	1,268558	0,897701	0,811765	-0,08594		
	70	110	1,148081	0,874532	0,823529	-0,051		
	71	105	0,545693	0,707361	0,835294	0,127933		
	72	102	0,18426	0,573095	0,847059	0,273964		
	73	103	0,304737	0,619717	0,858824	0,239107		
	74	98	-0,29765	0,382985	0,870588	0,487603		
	75	109	1,027603	0,847932	0,882353	0,034421		
	76	103	0,304737	0,619717	0,894118	0,274401		
	77	105	0,545693	0,707361	0,905882	0,198521		
	78	98	-0,29765	0,382985	0,917647	0,534662		
	79	104	0,425215	0,66466	0,929412	0,264752		
	80	96	-0,53861	0,295079	0,941176	0,646097		
	81	94	-0,77956	0,217825	0,952941	<b>0,735116</b>		
	82	104	0,425215	0,66466	0,964706	0,300046		
$X = \sum X$	83	116	1,870946	0,969324	0,976471	0,007147	/	n =
8540/85 =	84	100	-0,0567	0,477394	0,988235	0,510841		100,4
	85	99	-0,17717	0,429686	1	0,570314		

$$Z_i = X_i - X/S = 75 - 100,4/8,30 = -3.068684 \text{ ( untuk no 1 )}$$

Dari kolom terakhir tabel 3 diperoleh  $L_o$  sebesar 0,735116. Dengan  $n = 85$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *liliefors* diperoleh  $L_t$  sebesar 0,886 yang lebih besar dari  $L_o$  diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel  $X$  berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Keterampilan menulis Skripsi (Y)

Tabel 4: Tabel kerja untuk menguji Normalitas data Y

No	$X_i$	$Z_i$	$f(z)$	$s(z)$	$s(z)-f(z)$
1	101	-0,72411	0,234498	0,011765	-0,22273
2	122	1,935438	0,973532	0,023529	-0,95
3	98	-1,10405	0,134786	0,035294	-0,09949
4	103	-0,47082	0,318884	0,047059	-0,27182
5	117	1,302212	0,903578	0,058824	-0,84475
6	107	0,035759	0,514263	0,070588	-0,44367
7	112	0,668985	0,748248	0,082353	-0,66589
8	98	-1,10405	0,134786	0,094118	-0,04067
9	97	-1,23069	0,109219	0,105882	-0,00334

10	91	-1,99057	0,023264	0,117647	0,094383
11	97	-1,23069	0,109219	0,129412	0,020193
12	107	0,035759	0,514263	0,141176	-0,37309
13	114	0,922276	0,821808	0,152941	-0,66887
14	103	-0,47082	0,318884	0,164706	-0,15418
15	98	-1,10405	0,134786	0,176471	0,041685
16	115	1,048921	0,852893	0,188235	-0,66466
17	113	0,79563	0,786877	0,2	-0,58688
18	109	0,289049	0,613728	0,211765	-0,40196
19	103	-0,47082	0,318884	0,223529	-0,09535
20	97	-1,23069	0,109219	0,235294	0,126076
21	100	-0,85076	0,197452	0,247059	0,049607
22	83	-3,00373	0,001333	0,258824	0,25749
23	110	0,415695	0,661183	0,270588	-0,3906
24	102	-0,59747	0,275098	0,282353	0,007255
25	117	1,302212	0,903578	0,294118	-0,60946
26	107	0,035759	0,514263	0,305882	-0,20838
27	115	1,048921	0,852893	0,317647	-0,53525
28	100	-0,85076	0,197452	0,329412	0,13196
29	101	-0,72411	0,234498	0,341176	0,106678
30	97	-1,23069	0,109219	0,352941	0,243723
31	99	-0,9774	0,164185	0,364706	0,200521
32	106	-0,09089	0,463791	0,376471	-0,08732
33	103	-0,47082	0,318884	0,388235	0,069352
34	116	1,175566	0,880116	0,4	-0,48012
35	109	0,289049	0,613728	0,411765	-0,20196
36	103	-0,47082	0,318884	0,423529	0,104646
37	111	0,54234	0,706208	0,435294	-0,27091
38	98	-1,10405	0,134786	0,447059	0,312273
39	107	0,035759	0,514263	0,458824	-0,05544
40	106	-0,09089	0,463791	0,470588	0,006797
41	100	-0,85076	0,197452	0,482353	0,284901
42	119	1,555502	0,940087	0,494118	-0,44597
43	110	0,415695	0,661183	0,505882	-0,1553
44	103	-0,47082	0,318884	0,517647	0,198763
45	113	0,79563	0,786877	0,529412	-0,25746
46	116	1,175566	0,880116	0,541176	-0,33894
47	104	-0,34418	0,365357	0,552941	0,187585
48	107	0,035759	0,514263	0,564706	0,050443
49	115	1,048921	0,852893	0,576471	-0,27642
50	103	-0,47082	0,318884	0,588235	0,269352
51	105	-0,21753	0,413897	0,6	0,186103
52	99	-0,9774	0,164185	0,611765	0,44758



53	118	1,428857	0,923477	0,623529	-0,29995
54	116	1,175566	0,880116	0,635294	-0,24482
55	110	0,415695	0,661183	0,647059	-0,01412
56	100	-0,85076	0,197452	0,658824	0,461372
57	103	-0,47082	0,318884	0,670588	0,351705
58	113	0,79563	0,786877	0,682353	-0,10452
59	98	-1,10405	0,134786	0,694118	0,559332
60	111	0,54234	0,706208	0,705882	-0,00033
61	108	0,162404	0,564506	0,717647	0,153141
62	114	0,922276	0,821808	0,729412	-0,0924
63	112	0,668985	0,748248	0,741176	-0,00707
64	118	1,428857	0,923477	0,752941	-0,17054
65	112	0,668985	0,748248	0,764706	0,016458
66	120	1,682148	0,95373	0,776471	-0,17726
67	115	1,048921	0,852893	0,788235	-0,06466
68	125	2,315374	0,989704	0,8	-0,1897
69	124	2,188729	0,985692	0,811765	-0,17393
70	113	0,79563	0,786877	0,823529	0,036653
71	111	0,54234	0,706208	0,835294	0,129086
72	107	0,035759	0,514263	0,847059	0,332796
73	98	-1,10405	0,134786	0,858824	0,724038
74	97	-1,23069	0,109219	0,870588	0,76137
75	102	-0,59747	0,275098	0,882353	0,607255
76	100	-0,85076	0,197452	0,894118	0,696666
77	107	0,035759	0,514263	0,905882	0,39162
78	115	1,048921	0,852893	0,917647	0,064754
79	106	-0,09089	0,463791	0,929412	0,46562
80	97	-1,23069	0,109219	0,952941	<b>0,843723</b>
81	97	-1,23069	0,109219	0,952941	0,843723
82	103	-0,47082	0,318884	0,964706	0,645822
83	104	-0,34418	0,365357	0,976471	0,611114
84	105	-0,21753	0,413897	0,988235	0,574338
85	106	-0,09089	0,463791	1	0,536209

$$\bar{X} = \sum Y / n = 9071 / 85 = 106,71$$

$$Z_i = X_i - \bar{X} / S = 101 - 106,71 / 7,89 = -0,72411 \text{ ( untuk no 1 )}$$

Dalam kolom terakhir tabel 4 diperoleh  $L_o$  sebesar 0,843723. Dengan  $n = 85$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *liliefors* diperoleh  $L_t$  sebesar 0,886 yang lebih besar dari  $L_o$  diatas. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel  $Y$  berasal

dari populasi berdistribusi normal diterima. Kesimpulannya adalah populasi berdistribusi normal.

### Lampiran 7 : Uji Homogenitas Varians X dan Y

Uji Homogenitas Varians X dan Y mempergunakan teknik Uji F dengan rumus sebagai berikut

:

$$n = 85 \qquad \sum X = 8540 \qquad \sum Y = 9071$$

$$\sum X^2 = 863806 \qquad \sum Y^2 = 973273$$

$$s_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{85 \cdot 863806 - (8540)^2}{85(85-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{73423510 - (72931600)}{85 \cdot 84}}$$

$$= 8,3$$

$$s_y = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{85 \cdot 973273 - (9071)^2}{85(85-1)}}$$

$$= 7,8$$

$$F_{hitung} = f = \frac{s_{besar}}{s_{kecil}} = \frac{8,3}{7,8} = 1,06$$

Dari perhitungan diatas di peroleh  $F_{hitung}$  1,24 dari grafik daftar distribusi dengan dk pembilang  $85-1=84$  dan dk penyebut  $85-1=84$  dan  $\alpha = 0,05$  , dan  $F_{tabel}$  1,38 , tampak bahwa  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  (  $1,06 < 1,38$  ) . hal ini berarti variabel X dan Y homogen .

## Lampiran 8 : Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Pengujian hipotesis deskriptif

Seperti telah dikemukakan terdapat dua hipotesis deskriptif yang di uji yaitu :

- 1) Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di SMA 1 Merigi adalah baik.
- 2) Pembelajaran Keagamaan Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Merigi adalah tinggi .

Untuk menguji ke dua hipotesis tersebut digunakan *t – test satu sampel* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

- t = nilai t yang dihitung
- $\bar{X}$  = nilai rata – rata
- $\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku sampel
- n = jumlah anggota sampel

#### 1) *Manajemen Pembelajaran Full Day School di SMA 1 Merigi adalah baik.*

$$\text{Dik : } \sum X = 8540 \quad \sum Y = 9071$$

Skor ideal untuk manajemen pembelajaran *full day school* = 5 x 25 x 85 = 10625 (5 = skor tertinggi tiap item, 25 = jumlah item instrumen , 85 = jumlah responden). Rata – rata = 8540 : 10625 = 0,80 = 80% dari yang diharapkan.

$$\bar{x} = M = \frac{10625}{85} = 125$$

$$\mu = 0,80 \times 125 = 100$$

$$t = \frac{100,47 - 100}{\frac{8,25}{\sqrt{85}}}$$

$$= 0,528$$

Di lihat dari tabel interpretasi menyatakan bahwa nilai 0,528 berada di interval 0,40-0,70 dengan katagori sedang/cukup.

## 2) *Pembelajaran Keagamaan Siswa di SMA 1 Merigi adalah tinggi.*

Skor ideal pembelajaran keagamaan siswa = 5 x 25 x 85 = 10625 (5 = skor tertinggi tiap item, 25 = jumlah item instrumen , 85 = jumlah responden). Rata – rata = 9071 : 10625 = 0,85 = 85% dari yang diharapkan.

$$\bar{x} = M = \frac{10625}{85} = 125$$

$$\mu = 0,85 \times 125 = 106,25$$

$$t = \frac{106,71 - 106,25}{\frac{7,84}{\sqrt{85}}}$$

$$= 0,541$$

Maka dapat dilihat bahwa pada tabel interpretasi 0,541 berada diinterval 0,40-0,70 dengan kategori sedang/cukup.

2. Pengujian hipotesis asosiatif (hubungan), dimana hipotesisnya yaitu "*terdapat pengaruh signifikan antara manajemen pembelajaran full day school terhadap pembelajaran keagamaan siswa* "

Mencari (menghitung) Koefisien Korelasi "r" *Product Moment* yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. karena N besar (N = 85), maka dalam mencari koefisien korelasi tersebut dipergunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{85.912974 - (8540)(9071)}{\sqrt{\{85.863806 - (8540)^2\}\{85.973273 - (9071)^2\}}} \\
 &= \frac{136450}{\sqrt{218980623240}} \\
 &= \frac{136450}{467953,65} \\
 &= 0,2915
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi product moment variabel X dan Y didapat hasil  $r_{hitung} = 0,2935$  jadi dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  taraf 5% dan 1% ( $0,2935 > 0,2133$  dan  $0,2780$ ). Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaa siswa bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA 1 Merigi.

### Lampiran 9: Determinasi *R Square*

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r_{xy})^2 \cdot 100 \\
 &= (0,2915)^2 \cdot 100 \\
 &= 8,497225\%
 \end{aligned}$$

Angka *R square* ( $R^2$ ) adalah 8,49%. Angka tersebut menjelaskan bahwa determinasi atau sumbangan variabel manajemen pembelajaran *full day school* terhadap pembelajaran keagamaan siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam sebesar 8,41%, sedangkan sisanya 91,50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

### Lampiran 10: Tabel Interpretasi

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interprestasi
0,00-0,020	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

## Dokumentasi penelitian









## BIOGRAFI



Yansa Andresta, dilahirkan di Pungguk Meranti pada tanggal 11 April 1995. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Samsir Alam dan Ibu Harmayani.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di MI Negeri 09 Durian Depun pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di MTS Negeri

01 Durian Depun dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Madrasah

Aliyah Negri 01 Kepahiang dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan

pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti menyelesaikan kuliah

strata satu (S1) pada tahun 2018.